

**KOMUNIKASI OFFLINE DAN ONLINE PADA KOMUNITAS
RAILFANS SPOORLIMO DALAM MEMPERTAHANKAN
EKSISTENSI**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh :

DANANG SATRIO PAMUNGKAS

21321025

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

KOMUNIKASI OFFLINE DAN ONLINE PADA KOMUNITAS RAILFANS SPOORLIMO DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI

Oleh:

DANANG SATRIO PAMUNGKAS

21321025

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing Skripsi

Tanggal: 27 Agustus 2025

Mengetahui

Dosen Pembimbing Skripsi



Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A.

NIDN. 0514078702

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

KOMUNIKASI OFFLINE DAN ONLINE PADA KOMUNITAS RAILFANS SPOORLIMO DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI

Disusun oleh:
DANANG SATRIO PAMUNGKAS
21321025

Telah Diuji dan disahkan oleh Dosen Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Pada Hari : Sabtu
Tanggal : 20 September 2025

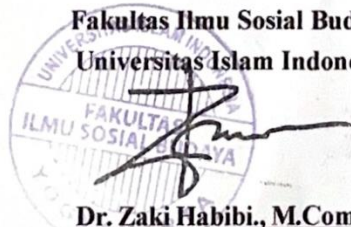
Dosen Penguji :
Ketua : Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A.
NIDN. 0514078702
Anggota : Puji Hariyanti, S.Sos., M.LKom
NIDN. 0529098201



الجامعة الإسلامية
الاستاذ المساعد الدكتور

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Dr. Zaki Habibi., M.Comms

NIDN. 0517078101

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Danang Satrio Pamungkas
Nomor Mahasiswa : 21321025
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Dengan ini menyatakan hal – hal sebagai berikut:

1. Selama proses penyusunan skripsi ini, saya tidak melakukan pelanggaran akademik dalam bentuk apa pun, termasuk pada plagiarisme, penggunaan jasa penulisan karya ilmiah oleh pihak lain, atau bentuk pelanggaran lainnya yang bertentangan dengan prinsip dan etika akademik yang dijunjung tinggi oleh Universitas Islam Indonesia.
2. Oleh karena itu, skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri sebagai penulis, dan bukan merupakan hasil plagiarisme atau karya milik pihak lain.
3. Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya memanfaatkan teknologi *Generative Artificial Intelligence* secara bertanggung jawab dan terbatas pada aspek-aspek berikut:
 - a. ChatGPT milik OpenAI dimanfaatkan dalam tahap perancangan awal skripsi, khususnya untuk membentuk susunan bab dan subbab yang relevan dengan tema penelitian.
 - b. Perplexity dimanfaatkan untuk melakukan pengecekan dan penyempurnaan terhadap tata bahasa serta ejaan pada sejumlah bagian naskah, agar sesuai dengan aturan Bahasa Indonesia yang baku.
 - c. Penggunaan Gemini dari Google ditujukan untuk merapikan kalimat dan paragraf sehingga lebih runtut dan komunikatif, dengan tetap menjaga keutuhan makna dan data dalam penelitian.
 - d. Grammarly digunakan sebagai alat deteksi awal untuk mengidentifikasi kemungkinan plagiarisme sebelum naskah diajukan kepada Program Studi Ilmu Komunikasi untuk diperiksa lebih lanjut melalui Turnitin.
4. Apabila di kemudian hari, setelah saya dinyatakan lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya, Universitas Islam Indonesia,

ditemukan bukti yang meyakinkan bahwa skripsi ini bukan merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri, melainkan merupakan hasil plagiarisme atau karya milik pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di lingkungan Universitas Islam Indonesia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Juli 2025

Yang menyatakan,



Danang Satrio Pamungkas

NIM 2132102

MOTTO

Tak ada yang tahu Kapan kau mencapai tuju
Dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu Katakan pada dirimu, Besok
mungkin kita sampai Besok mungkin tercapai.
(Baskara Putra - Hindia)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan.

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada Allah SWT, orang tua saya tercinta, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan karya penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama saya ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat melaksanakan dan menuntaskan tanggungjawabnya dalam pembuatan karya ilmiah skripsi ini dengan judul “KOMUNIKASI OFFLINE DAN ONLINE PADA KOMUNITAS RAILFANS SPOORLIMO DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI” dengan baik dan lancar. Penulisan skripsi dibuat dan disusun atas dasar sebagai syarat dalam mendapatkan gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

Selama pengerjaan skripsi ini, banyak sekali pihak yang terlibat di dalamnya, tidak lupa saya mengucapkan terimakasih atas bantuan, dukungan, serta bimbingan oleh pihak-pihak yang terlibat. Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Pahlwan dan panutan saya, Ayah tercinta Alm. M. Bambang Wahyudi, walaupun beliau tidak akan pernah hadir dan melihat saya menjadi seseorang yang berhasil, namun semangat beliau selalu hadir dalam hati penulis sehingga penulis dapat melanjutkan kehidupannya serta menyelesaikan studinya.
2. Pintu surga saya, Ibu saya, MM Setyaningsih, yang selalu mendorong saya agar terus semangat dalam menjalankan kehidupan dan selalu memberikan banyak pembelajaran, yang kemudian saya mampu melanjutkan kehidupan hingga titik ini.
3. Bapak saya Subagyo, yang datang dan menjadi sosok kuat sebagai panutan serta tumpuan hidup saya.
4. Kakak perempuan saya Islaminingsih Wahyu Putri, yang selalu memberikan dukungan secara moral.
5. Anggota Komunitas SpoorLimo, Garda Wardhana, Triyatna Syabani, Kiki Hardianto, Adna Maulana Halan, yang telah bersedia menjadi narasumber dan banyak sekali membantu dalam terkumpulnya data penunjang penelitian.

6. Dosen pembimbing saya Ibu Sumekar Tanjung, S.Sos.,M.A yang senantiasa membimbing saya dan selalu meluangkan waktunya untuk memberikan respon kepada saya, sehingga penelitian ini dapat saya tuntaskan dengan lancar.
7. Anggota Komunitas SpoorLimo, bersedia menjadi narasumber dan banyak sekali membantu dalam terkumpulnya data penunjang penelitian.
8. Sahabat yang sudah menjadi saudara dekat penulis, Taufik Nur Hidayat dan Gilang Harda Vaganza, yang terus menerus memberikan dorongan dalam pengerjaan skripsi ini agar cepat selesai.
9. Seseorang yang tak kalah penting, Bella Yunita, terimakasih sudah datang dengan membawa setangkup harapan, membawa semangat, setia mendengar keluh kesah penulis, serta sangat berkontribusi dalam penelitian ini. Terimakasih telah datang di hidup penulis dan menjadi bagian dari perjalanan penulis, terimakasih atas pengalaman dan pelajaran yang diberikan sehingga penelitian ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga Tuhan selalu bersama kamu.
10. Teman-teman kontrakan Ngapak, Zidan Arde, Irham, Emir, Hisyam, Dicky, Lintang, dan Arkan yang selalu kebersamai penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
11. Alm. Bisma Arya Samudra, yang banyak sekali memberikan pelajaran hidup agar terus berkembang lebih baik dan mengubah kepribadian saya menjadi lebih baik. Semoga tenang di sana Tuhan selalu bersama kamu Bisma.
12. Seseorang yang pernah hadir dan tidak kalah penting serta tidak bisa penulis sebutkan namanya, terimakasih pernah hadir dan menjadi supporter garis terdepan dalam setiap bagian proses penulis. Terimakasih telah pernah memahami dan memberikan momen kesenangan sekaligus menyakitkan, serta pernah turut andil dalam

menulis karya penelitian penulis ini walaupun hanya sementara, namun nama itu abadi di karya penelitian ini.

13. Terakhir, kepada manusia pemimpi yang tinggi, namun terkadang sulit untuk dipahami, yaitu diri saya sendiri Danang Satrio Pamungkas, seorang anak yang pernah tersesat dan mencoba keras meyakinkan diri sendiri bahwa saya mampu dan bisa untuk menuntaskan semua yang telah saya mulai. Terimakasih diri saya sendiri, saya harus selalu ingat bahwa ini semua hanya permulaan.

Yogyakarta , 25 Juli 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Danang Satrio Pamungkas', with a stylized, cursive script.

Danang Satrio Pamungkas

ABSTRAK

Pamungkas, Danang Satrio. 21321025 (2025). *Komunikasi Offline dan Online Pada Komunitas Railfans SpoorLimo Dalam Mempertahankan Eksistensinya*. (Skripsi Sarjana). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Komunikasi memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan komunitas, tidak terkecuali komunitas seperti SpoorLimo yang di dalamnya terdapat para pecinta kereta api. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memahami bagaimana bentuk komunikasi yang dijalankan dalam komunitas tersebut, baik secara offline dan online, serta bagaimana komunikasi dapat mempertahankan eksistensi komunitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk komunikasi offline dan online, relasi antaranggota, kendala yang dihadapi, serta peran komunikasi dalam komunitas SpoorLimo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, kategorisasi, dan tematisasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, komunikasi offline, seperti kegiatan hunting, kopdar, dan EduTrain, memperkuat interaksi dan rasa kebersamaan antaranggota. Komunikasi online melalui media sosial WhatsApp dan Instagram digunakan sebagai media koordinasi dan publikasi. Kendala komunikasi yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, kurangnya partisipasi, dan hambatan teknis. Namun komunitas mampu beradaptasi dengan strategi yang fleksibel. Komunikasi dalam komunitas ini berperan bukan hanya sebagai alat pertukaran informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun identitas, solidaritas, dan keberlanjutan komunitas.

Kata kunci: Komunitas, SpoorLimo, komunikasi online, komunikasi offline, strategi komunikasi

ABSTRACT

Pamungkas, Danang Satrio. 21321025 (2025). Offline and Online Communication in the SpoorLimo Railfans Community in Maintaining its Existence. (Bachelor's Thesis). Communication Science Study Program, Faculty of Social and Cultural Sciences, Universitas Islam Indonesia.

Communication plays a crucial role in maintaining the sustainability of any community, including a community like SpoorLimo, which includes train enthusiasts. This research was motivated by a desire to understand the forms of communication within this community, both offline and online, and how communication can sustain its existence. The purpose of this research was to examine the forms of offline and online communication, relationships between members, obstacles encountered, and the role of communication within the SpoorLimo community. This research employed a qualitative approach. Data were obtained through interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted through a process of reduction, categorization, and thematization. The research findings indicate that offline communication, such as hunting activities, kopdar (group gatherings), and EduTrain, strengthens interaction and a sense of community among members. Online communication through social media platforms like WhatsApp and Instagram is used for coordination and publication. Communication barriers encountered include time constraints, lack of participation, and technical challenges. However, the community was able to adapt with flexible strategies. Communication within this community serves not only as a means of exchanging information but also as a means of building community identity, solidarity, and sustainability.

Keywords: *Community, SpoorLimo, online communication, offline communication, communication strategy*

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Teoritis	4
2. Manfaat Praktis.....	5
E. Tinjauan Pustaka	5

F.	Kerangka Teori	8
1.	Komunikasi	8
2.	Strategi Komunikasi	11
3.	Komunitas	13
G.	Metode Penelitian.....	14
1.	Jenis Penelitian.....	15
2.	Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.	Subjek Penelitian.....	16
4.	Pengumpulan Data.....	16
5.	Tahap Penelitian	17
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....		19
A.	Sejarah dan Bentuk Komunitas SpoorLimo.....	19
B.	Gambaran Umum Komunitas Railfans SpoorLimo	21
C.	Profil Informan	23
BAB III.....		25
A.	Temuan.....	25
1.	Dinamika dan Motivasi Anggota Komunitas SpoorLimo	25
2.	Komunikasi Offline dan Online dalam Komunitas SpoorLimo	36
3.	Peran Komunikasi Dalam Komunitas SpoorLimo	45
4.	Kendala dan Strategi Komunikasi Dalam Komunitas SpoorLimo.....	51
B.	Pembahasan.....	55

1. Komunikasi Offline dan Online dalam Komunitas SpoorLimo	55
2. Peran Komunikasi Dalam Komunitas SpoorLimo	58
3. Kendala dan Strategi Komunikasi Dalam Komunitas SpoorLimo	60
BAB IV PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Keterbatasan Penelitian	67
C. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kegiatan Sosialisasi Anti Pelecehan Seksual.....	20
Gambar 2. 2 Wawancara Dengan Narasumber Garda.....	21
Gambar 2. 3 Profil Akun Instagram SpoorLimo.....	22
Gambar 2. 4 Kegiatan Anggota SpoorLimo.....	23
Gambar 3. 1 Kegiatan Posko Natal dan Tahun Baru.....	27
Gambar 3. 2 Kegiatan Sosialisasi Peraturan Perlintasan.....	28
Gambar 3. 3 Kegiatan Kunjungan Edukasi Di Dipo Lokomotif Purwokerto..	29
Gambar 3. 4 Wawancara Dengan Narasumber Triyatna.....	30
Gambar 3. 5 Kegiatan Edu Train.....	31
Gambar 3. 6 Wawancara Dengan Narasumber Kiki.....	34
Gambar 3. 7 Wawancara Dengan Narasumber Halan.....	38
Gambar 3. 8 Screenshot komentar Instagram 1.....	40
Gambar 3. 9 Screenshot komentar Instagram 2.....	41
Gambar 3. 10 Screenshot komentar Instagram 3.....	42
Gambar 3. 11 Kegiatan Olahraga Santai.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Profil Informan	23
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, terdapat banyak sekali komunitas yang ada dan telah berkembang, seperti yang telah dicatat oleh MediaLine dan Kominfo, dari tahun 2008 hingga 2022 terdapat lebih dari 300 ribu berbagai macam komunitas yang ada di Indonesia (Setyaningsih, 2022). Menurut jurnal yang ditulis oleh Aprianti, (2016), seperti pada dasarnya, railfans merupakan sekelompok individu yang menggemari dan memiliki ketertarikan pada sebuah benda yakni kereta api. Dapat disimpulkan bahwa, komunitas railfans merupakan perkumpulan individu yang muncul atas terbangunnya rasa ketertarikan yang sama, terhadap kereta api.

Pada awalnya railfans hanyalah kumpulan individu yang memiliki ketertarikan kepada kereta api, mereka menyalurkan ketertarikannya dengan cara berkumpul, bertukar informasi dan saling menjalin komunikasi. Seiring berkembangnya zaman, komunitas railfans mendapatkan dorongan menjadi lebih berkembang, saat ini komunitas railfans semakin banyak bermunculan, contohnya Railfans Cianjur, KRDE Semarang, Railfans Daop 9 Jember, Spoor asal Purwokerto, Railfans +43 asal Jombang, Railfans Enam Delapan asal Kediri, Pecel +64 asal Madiun, dll. Hal tersebut menunjukkan bahwa railfans semakin berkembang pesat.

Hingga saat ini komunitas railfans cukup aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan rutin, serta eksis di kalangan masyarakat umum, contohnya ketika railfans rutin mengadakan sosialisasi keamanan perlintasan, posko hari-hari besar nasional, serta baru-baru ini railfans menginisiasikan perubahan livery (corak motif) lokomotif diubah menjadi corak vintage (corak klasik). Selain itu komunitas railfans saat berkumpul sering mengadakan kegiatan foto kereta api maupun video kereta api, yang kemudian hasil dari foto dan video, mereka unggah di media sosial. Hal tersebut cukup membuktikan bahwa railfans aktif dan eksis di kalangan para masyarakat, bahkan telah terlihat oleh PT. KAI sebagai pengoperasi sarana kereta api di Indonesia. Dengan menunjukkan kegiatan yang positif, PT. KAI sebagai operator kini merangkul railfans sebagai perantara untuk

mendengarkan saran serta kritik guna peningkatan pada sarana kereta api PT. KAI.

Diantara berbagai macam komunitas railfans, terdapat salah satu komunitas railfans yakni komunitas SpoorLimo. Komunitas SpoorLimo merupakan komunitas yang berada di Purwokerto. Komunitas tersebut melalui pengamatan yang dilakukan penulis, cukup aktif dalam berkomunikasi dalam kelompok secara online maupun offline. Mereka kerap membagikan kegiatan mereka melalui platform media sosial serta bertukar informasi secara online. Mereka rutin mengadakan kegiatan tahunan seperti yang telah dituliskan di paragraf sebelumnya. Selain hal tersebut, mereka juga beberapa kali menyampaikan kritik terhadap PT KAI.

Komunitas Railfans SpoorLimo telah berdiri sejak tahun 2009 menjadi salah satu komunitas pecinta kereta api yang cukup dikenal di Purwokerto. Kehadiran komunitas ini tidak hanya sekedar menyalurkan hobi anggotanya, tetapi juga memberi ruang untuk berkumpul, bertukar informasi, dan berkontribusi melalui kegiatan yang bermanfaat. Dengan jumlah anggota yang terbilang banyak, SpoorLimo aktif menyelenggarakan beragam kegiatan rutin, mulai dari hunting bersama, perayaan ulang tahun komunitas, hingga kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Keaktifan tersebut semakin kuat karena SpoorLimo sejak pertama kali dibentuk, sudah dekat dengan PT KAI Daop V Purwokerto. Kerja sama tersebut membuat mereka terlibat dalam berbagai program, seperti kampanye keselamatan di perlintasan, pelayanan penumpang saat angkutan Lebaran maupun Nataru, serta kegiatan edukasi tentang dunia perkeretaapian.

Komunitas Spoorlimo yang juga memanfaatkan media sosial untuk menjaga eksistensinya. Melalui akun Instagram, mereka rutin membagikan dokumentasi kegiatan dan hasil foto maupun video kereta api yang diambil oleh anggotanya. Konten yang diunggah bukan hanya menjadi arsip, tetapi juga cara untuk menjangkau lebih banyak orang, terutama generasi muda yang akrab dengan dunia digital. Dari interaksi yang terbangun di media sosial, terlihat bagaimana SpoorLimo mampu mengikuti perkembangan zaman sekaligus menjaga kedekatannya dengan publik. Perpaduan antara aktivitas di lapangan, kolaborasi dengan PT KAI, dan konsistensi di media sosial membuat SpoorLimo tetap eksis hingga sekarang, bahkan menjadi wajah komunitas railfans yang cukup

menonjol di Purwokerto.

Namun komunitas Spoorlimo tidak serta merta meninggalkan komunikasi secara offline, tetapi tetap mengadakan pertemuan rutin, dan pengadaan kegiatan rutin. Jenis komunikasi salah satunya yakni, komunikasi kelompok atau komunitas yang terjadi dalam suatu komunitas. Komunikasi kelompok yang terjadi di dalam komunitas biasanya terlaksana karena terdapat suatu tujuan tertentu. Komunikasi yang terjadi, juga dapat dilakukan secara online dan offline. Komunikasi kelompok menurut Nurhanifah et al., (2019), merupakan suatu pemahaman yang terjalin oleh individu- individu pada saat berinteraksi dalam lingkup komunitas atau kelompok. Sedangkan menurut Harilama et al., (2019), komunikasi kelompok dapat didefinisikan dengan seorang komunikator yang melangsungkan komunikasinya dengan sekelompok individu dengan jumlah lebih dari dua individu. Perkembangan zaman mendorong komunikasi kelompok dalam komunitas untuk ikut berkembang.

Oleh karena itu, penulis telah mengamati penelitian serupa, yang terkait dengan komunikasi dalam komunitas, penelitian ini didasari oleh penelitian terdahulu yang memiliki celah hanya membahas komunikasi dalam komunitas secara terpisah, antara hanya komunikasi offline maupun hanya komunikasi online. Sebagian penelitian yang ditemukan, hanya meneliti salah satunya saja, terdapat penelitian dari Kurniawati, Wulan, & Pamungkas, (2017) hanya membahas komunikasi dalam komunitas Insta Nusantara Bandung secara offline, sama sekali tidak membahas komunikasi secara online. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Briliana & Destiwati (2019) serta penelitian milik Arifah & Candrasari (2022) meneliti dengan fokus pada komunikasi secara online pada komunitas HAMUR dan Komunitas Game Genshin Impact di Facebook, sama sekali tidak membahas komunikasi secara offline. Penelitian serupa yang dimiliki oleh Lukito et al. (2022) dan Rahmania & Pamungkas (2019) yang meneliti Komunitas Game Forza Horizon 4 dan komunitas taaruf online, penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam pemilihan subjek, yang menjadikan penelitian tersebut sangatlah berbeda dengan penelitian penulis, karena dengan begitu belum ada yang meneliti mengenai Komunitas SpoorLimo secara khusus.

Maka dari itu penelitian yang penulis buat memiliki keterbaruan dengan meneliti dua komunikasi komunitas sekaligus, baik secara offline, maupun secara

online serta bagaimana kedua komunikasi tersebut digunakan oleh Komunitas SpoorLimo untuk menjaga eksistensi mereka dalam perkembangan era modern.

Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana komunikasi yang terjadi secara online dan offline pada komunitas railfans SpoorLimo. Alasan peneliti memilih komunitas tersebut yakni komunitas tersebut merupakan komunitas yang paling besar yang ada di Purwokerto, dan secara pengamatan penulis mereka cukup aktif dalam komunikasi secara online dan offline. Selain hal tersebut, komunitas SpoorLimo merupakan salah satu komunitas railfans pertama yang ada di Indonesia. Lalu penamaan pada komunitas tersebut menurut peneliti juga menarik, karena terdapat penggabungan antara bahasa Belanda (Spoor) dan bahasa lokal yakni bahasa Jawa (Limo). Maka dari pemaparan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik serta ingin membuat penelitian dengan judul “KOMUNIKASI OFFLINE DAN ONLINE PADA KOMUNITAS RAILFANS SPOORLIMO”. Adapun penelitian ini berencana akan menggunakan metode kualitatif, kemudian pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dari itu didapat rumusan masalah, yakni:

Bagaimana komunikasi yang terjadi secara offline dan online antar anggota komunitas railfans SpoorLimo dalam mempertahankan eksistensi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah untuk menguraikan serta mendeskripsikan bagaimana komunikasi yang terjadi secara offline dan online antar anggota komunitas *railfans* SpoorLimo dalam mempertahankan eksistensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu dalam hal perkembangan dunia Ilmu Komunikasi, khususnya dalam komunikasi kelompok atau komunikasi komunitas secara offline dan online. Serta

penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dalam bidang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, pemahaman, dan gambaran bagi para pembaca mengenai bagaimana komunikasi kelompok atau komunikasi komunitas secara offline dan online dalam komunitas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi bagi komunitas lain.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, Wulan, & Pamungkas (2017), yang berjudul “Pola Komunikasi Pertemuan Offline Komunitas Insta Nusantara Bandung”, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana isi pesan, aliran, dan pola komunikasi pertemuan offline yang terjadi di dalam komunitas. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa pola komunikasi yang terbentuk pada pertemuan offline Insta Nusantara Bandung adalah pola komunikasi bintang atau semua saluran (all channels), di mana terjadi pertukaran pesan ke seluruh anggota. Komunikasi berlangsung secara terbuka dan bebas. Seluruh anggota dapat berinteraksi dengan siapapun, tanpa memperhatikan posisi mereka dan jabatan lawan bicaranya dalam struktur organisasi. Implikasi dari pola komunikasi ini dapat mempererat hubungan interpersonal antar sesama anggota. Perbedaan riset ini dengan penelitian yang penulis angkat yaitu terdapat pada fokus dan subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada bentuk komunikasi offline, sedangkan dalam penelitian yang penulis angkat berfokus pada bentuk komunikasi offline dan komunikasi online. Subjek pada riset ini yaitu Komunitas Insta Nusantara Bandung, sedangkan subjek dalam penelitian yang penulis angkat adalah Komunitas *railfans* SpoorLimo.

Kemudian yang kedua, menurut penelitian yang dilakukan oleh

Briliana & Destiwati (2019) yang berjudul “Pola Komunikasi Virtual Grup Percakapan Komunitas HAMUR “*HAMURinspiring*” di Media Sosial Line”, penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana pola komunikasi virtual, aturan, serta proses komunikasi, komunitas HAMUR. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan etnografi virtual. Dalam penelitian tersebut, ditemui adanya kesamaan identitas dalam anggota komunitas tersebut dimana anggota memiliki latar belakang dari keluarga yang *broken home* atau keluarga yang tidak harmonis, kemudian juga ditemui bahwa komponen komunikasi yang membentuk dan mendukung peristiwa komunikasi diantaranya seperti adanya anggota komunitas yang memulai percakapan (kata-kata), penggunaan foto, poster atau *sticker*. Komunitas HAMUR, komunitas pola komunikasi semua saluran dimana setiap anggota komunitas HAMUR dapat berkomunikasi dengan anggota lainnya tanpa aturan atau prosedur tertentu karena semua saluran komunikasi bersifat terbuka. Perbedaan riset ini dengan penelitian yang penulis angkat yaitu terdapat pada fokus dan subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada bentuk komunikasi online, sedangkan dalam penelitian yang penulis angkat berfokus pada bentuk komunikasi offline dan komunikasi online. Subjek pada riset ini yaitu Komunitas HAMUR, sedangkan subjek dalam penelitian yang penulis angkat adalah Komunitas *railfans* SpoorLimo.

Yang ketiga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Arifah & Candrasari (2022), dengan judul “Pola Komunikasi Virtual Dalam Komunitas Game Online (Studi Netnografi Pada Komunitas Facebook Genshin Impact Indonesia Official)”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, apa model komunikasi, virtual serta proses interaksi yang terjadi dalam komunitas tersebut. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan netnografi. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat satu pola komunikasi dalam komunitas Genshin Impact Indonesia Official, yakni pola komunikasi sirkular, dalam pola komunikasi tersebut pesan dari komunikator mendapatkan feedback atau umpan balik dari komunikan. Dalam komunitas Genshin Impact

Indonesia Official juga terjadi interaksi meliputi, kerjasama, persaingan, konflik serta akomodasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti angkat yakni terdapat pada subjek dan metode penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah Komunitas Genshin Impact Indonesia Official, sedangkan penelitian peneliti subjeknya adalah Komunitas *railfans* SpoorLimo. Kemudian pada penelitian tersebut, menggunakan metode penelitian netnografi, pada penelitian yang peneliti angkat, hanya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Selanjutnya penelitian yang ke empat merupakan penelitian yang dilakukan oleh Lukito et al. (2022), dengan judul “Pola Komunikasi Komunitas Game Online Forza Horizon 4 (Studi Etnografi Virtual Mengenai Pola Komunikasi Dalam Grup Discord)”, Penelitian tersebut dibuat guna mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas Game Online Forza Horizon 4. Menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan etnografi virtual. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam komunitas terjadi antar dua orang atau lebih, proses pengirim dan penerimaan pesan dilakukan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dikirim diterima dan memiliki umpan balik yang langsung dimengerti. Pola komunikasi yang digunakan melalui discord sebagian besar menggunakan simbol, *emoticon* dan *sticker*, melalui media berupa *chat* dan *video call*. Lalu isi pesan mengenai persiapan event mulai dari isi kegiatan, format kegiatan, dan tema kegiatan. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian peneliti yakni pada fokus penelitian, dan subjek penelitian. Penelitian ini berfokus hanya pada bentuk komunikasi secara virtual atau online melalui *Facebook* dan *discord*, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada komunikasi online dan offline antar anggota komunitas. Sedangkan subbjek penelitian penelitian ini merupakan komunitas game online, sedangkan penelitian peneliti merupakan komunitas penggemar kereta api.

Kelima dilakukan oleh Rahmania & Pamungkas (2019), berjudul “Komunikasi Interpersonal Komunitas Online www.rumahtaaruf.com”, penelitian dengan judul tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana

komunikasi interpersonal yang terjadi antar pasangan dari anggota komunitas online www.rumahtaaruf.com. Penelitian tersebut juga menggunakan penelitian secara kualitatif. Dapat disimpulkan, bahwa proses komunikasi interpersonal terjalin pada saat anggota komunitas online www.rumahtaaruf.com menjalani proses ta'aruf secara offline, atau komunikasi interpersonal akan terjadi setelah pasangan bertemu secara langsung. Komunikasi dilakukan dengan membahas topik yang sudah diberikan saat mediasi melalui email, dengan perantara mediator. Komunikasi interpersonal akan lebih intens dilakukan, apabila terjadi proses lamaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terdapat pada fokus penelitian, fokus penelitian ini fokus pada bentuk komunikasi interpersonal secara online, sedangkan penelitian peneliti fokus pada komunikasi secara online dan offline. Serta subjek pada penelitian tersebut merupakan komunitas virtual komunitas online www.rumahtaaruf.com, sedangkan pada penelitian ini, subjeknya adalah Komunitas *railfans* SpoorLimo.

F. Kerangka Teori

1. Komunikasi

Komunikasi awalnya berasal dari bahasa latin, *Communication* yang memiliki arti atau makna yakni suatu pemberitahuan atau juga bisa diartikan sebagai pertukaran pikiran. Komunikasi sendiri merupakan sebuah aktivitas manusia dalam penyampaian atau pengiriman pesan.

Menurut D Lawrence Kincaid (dalam Sari, Hartina, Awalia, Irianti, & Ainun, 2018) komunikasi merupakan suatu proses dua orang atau lebih membentuk atau membuat pertukaran informasi dengan satu dan sama lainnya. Sedangkan menurut Wibowo (dalam Pohan & Fitria, 2021) komunikasi ialah suatu proses penyampaian apa yang ada dalam pikiran seseorang, seperti konsep yang dimiliki atau suatu keinginan yang ingin seseorang sampaikan kepada orang lain. West & Turner (2009) dalam bukunya “Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi” menegaskan bahwa komunikasi merupakan proses sosial yang terjadi

ketika individu menggunakan simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka.

Dengan kata lain komunikasi merupakan sebuah proses dalam kehidupan dua manusia atau lebih, untuk saling mengirim, menerima, mempengaruhi dan menimbulkan efek satu sama lain. Komunikasi sebagai suatu komponen penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Komunikasi telah ada dan diberikan sejak manusia lahir, maka dengan pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia terdapat tipe komunikasi. Severin & Tankard (2007) menjelaskan bahwa pemahaman terhadap berbagai tipe komunikasi sangat penting untuk memahami kompleksitas proses komunikasi itu sendiri. Tipe komunikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. **Komunikasi Intrapersonal (Intrapersonal Communication)**
Komunikasi dengan diri sendiri yang memungkinkan setiap manusia menjalani proses komunikasi dengan dirinya sendiri. Proses ini terjadi ketika seseorang memberi arti terhadap suatu objek yang dilihat, dialami, atau dipikirkan. Objek tersebut dapat berupa benda, pengalaman, peristiwa, dan fakta yang memberikan kesan tertentu.
2. **Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal Communication)**
Komunikasi ini yakni sebuah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang maupun lebih secara tatap muka. Hal ini selaras seperti apa yang telah dikemukakan oleh Joseph DeVito dalam bukunya "The Interpersonal Communication Book" mengenai komunikasi interpersonal, yakni sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan dua orang atau lebih secara langsung, dengan beberapa efek serta umpan balik secara langsung (DeVito, 2016).
3. **Komunikasi Kelompok (Group Communication)**
Komunikasi yang terjadi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-15 orang yang memiliki tujuan bersama. Dalam komunikasi kelompok, setiap anggota dapat berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Komunikasi Organisasi (Organizational Communication)

Komunikasi yang terjadi dalam konteks organisasi formal maupun informal. Severin & Tankard (2007) menekankan bahwa komunikasi organisasi melibatkan alur komunikasi vertikal (dari atasan ke bawahan atau sebaliknya) dan horizontal (antar rekan sejawat). Komunikasi ini bertujuan untuk koordinasi, pengendalian, dan pencapaian tujuan organisasi.

5. Komunikasi Massa (Mass Communication)

Komunikasi yang pesannya berasal dari suatu sumber tertentu, yang dikirimkan secara massal melalui media yang bersifat mekanis, contohnya radio, surat kabar, televisi, dan di era sekarang dapat dikirimkan melalui media seperti smart phone. West & Turner (2009) menambahkan bahwa komunikasi massa memiliki karakteristik khalayak yang luas, beragam, dan anonim.

1.2 Komunikasi Berdasarkan Media

1. Komunikasi Offline

Komunikasi offline merujuk pada bentuk komunikasi yang terjadi secara langsung tanpa perantara teknologi digital atau internet. Menurut West dan Turner (2009), komunikasi tatap muka merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara dua orang atau lebih dalam lokasi yang sama. Komunikasi offline memungkinkan terjadinya umpan balik secara langsung dan dapat berlangsung dengan lebih efektif karena tidak melalui media perantara. Selanjutnya, perkembangan teknologi telah membuka banyak pilihan saluran komunikasi, mulai dari komunikasi tatap muka hingga komunikasi melalui media sosial dan email (Dirgantari et al., 2024).

Menurut DeVito (2016), komunikasi tatap muka memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan komunikasi lainnya, yaitu adanya kehadiran fisik dari para pelaku komunikasi yang memungkinkan terjadinya interaksi multi-sensori. Hal ini sejalan dengan pandangan Littlejohn dan Foss (2011) yang menyatakan bahwa komunikasi offline atau komunikasi tatap muka merupakan bentuk komunikasi yang paling kaya informasi karena melibatkan seluruh aspek

komunikasi non-verbal, seperti kontak mata, postur tubuh, dan penggunaan ruang.

2. Komunikasi Online

Komunikasi online merupakan bentuk komunikasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet untuk memfasilitasi pertukaran pesan antara individu atau kelompok. Menurut Severin dan Tankard (2007), perkembangan teknologi telah mengubah cara manusia berkomunikasi, dimana komunikasi online kini merujuk pada kegiatan membaca, menulis, dan berinteraksi melalui media komunikasi berbasis internet. Di era digital saat ini, cara berkomunikasi banyak dilakukan melalui dunia maya.

Castells (2015) dalam "Networks of Outrage and Hope" mendefinisikan komunikasi online sebagai proses komunikasi yang terjadi dalam ruang virtual yang diciptakan oleh teknologi informasi dan komunikasi. Komunikasi ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan komunikasi tatap muka, yaitu bersifat asynchronous (tidak bersamaan waktu), dapat menjangkau audiens yang lebih luas, dan memungkinkan multimedia integration.

2. Strategi Komunikasi

Keberhasilan dalam proses komunikasi ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya ditentukan oleh faktor strategi komunikasi. Jika tidak ada strategi dalam proses komunikasi bukan tidak mungkin proses komunikasi yang dilakukan akan mengalami dan menimbulkan hal negatif dan bukan tidak mungkin akan mengalami kegagalan.

Strategi komunikasi sendiri banyak sekali mengalami perkembangan, begitu pula dalam hal definisinya, salah satu definisi strategi komunikasi yang disampaikan oleh Onong Ucjana (dalam Suryadi, 2018), strategi komunikasi merupakan sebuah panduan dari perencanaan komunikasi dan panduan dari manajemen komunikasi. Sedangkan Edi Suryadi dalam bukunya, memaknai strategi komunikasi ini dengan lebih

banyak berhubungan dengan masalah manajemen komunikasi dan organisasi yang sedang dijalankan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen oleh seseorang, lembaga, maupun komunitas (Suryadi, 2018). Kemudian terdapat definisi dari Middleton dalam Wahyuni (2017), Strategi komunikasi merupakan perpaduan yang paling baik dari paduan elemen komunikasi, mulai dari komunikator, pesan, media, penerima, hingga pengaruh yang telah dirancang guna mencapai komunikasi yang maksimal.

Strategi komunikasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa mempertimbangkan komponen-komponen komunikasi yang akan terlibat di dalamnya. Maka dari itu, agar berhasil dalam menerapkan strategi komunikasi, dalam penelitian ini harus memperhatikan komponen-komponen strategi komunikasi. Mulai dari *Who, Says What, In Which Channel, To Whom*, dan *With What Effect*.

Hal tersebut selaras dengan teori komunikasi *S-M-C-R-E*, atau sebuah singkatan dari *Source - Message - Channel - Receiver - Effects*. Menurut Curtis (dalam Agustine, Mochamad, & Jeffri, 2024), komunikasi *S-M-C-R-E* akan meminimalkan pengaruh suatu individu dalam proses komunikasi yang dilakukan antar dua orang, kelompok kecil, organisasi, atau dalam satu lingkungan tertentu. Everett M. Roger dan W. Floyd Shoemaker (dalam Masnidar & Mahyuzar, 2018), menjabarkan teori komunikasi *S-M-C-R-E* tersebut sebagai berikut :

- a) *Source*, merupakan suatu individu yang dijadikan atau dapat berinisiatif sebagai penyampai dan juga sumber pesan.
- b) *Message*, termasuk ke dalam isi dari pesan yang disampaikan oleh sumber, isi dari pesan dapat berupa informasi, ajakan, rayuan, pengetahuan, dan ungkapan.
- c) *Channel*, ini adalah media dan dapat disebut juga sebagai perantara atau saluran yang digunakan oleh sumber komunikator, sebagai penyampai pesan kepada khalayak yang berperan menjadi penerima. Menurut *channel* merupakan sarana untuk mengirim pesan yang telah dikirim oleh komunikator melalui komunikasi.
- d) *Receiver*, merupakan pihak pertama yang akan menerima pesan dari sumber

atau komunikator sebagai pengirim pesan.

- e) *Effect*, ini adalah dampak yang dihasilkan dalam proses penyampaian pesan, dampak yang dihasilkan dapat berupa dampak positif dan negatif.

Komunikasi selalu diperlukan oleh semua orang, komunikasi sendiri pada saat ini tidak sekedar diperuntukkan hanya sebagai mengirim dan menerima pesan, namun juga digunakan sebagai kebutuhan dasar, seperti memberi dan mendapatkan kasih sayang, keinginan untuk menjadi bagian kelompok, dan juga kebutuhan guna mempengaruhi orang lain. Dalam tujuan keinginan menjadi bagian kelompok, dapat dilakukan dengan bergabung ke dalam sebuah komunitas.

3. Komunitas

Dalam jurnalnya, Zaini (2020), menuturkan komunitas secara bahasa atau istilah, berawal dari bahasa latin, yakni *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* dan memiliki beberapa arti, seperti masyarakat, publik, ataupun banyak orang. Komunitas merupakan sebuah kelompok sosial yang terbentuk atas dasar pengaruh berbagi lingkungan dan biasanya memiliki ketertarikan yang sama dan tujuan yang serupa.

Aktivitas dalam komunitas biasanya identik dengan adanya partisipasi antar anggota dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan secara langsung. Dalam aktivitas yang dilakukan, biasanya manfaat yang didapatkan tidak hanya untuk anggotanya saja, namun juga bisa dirasakan langsung oleh lingkungan terkait yang berada di sekitar.

Dalam era teknologi yang sangat berkembang, komunitas saat ini dapat dibuat tidak hanya melalui dunia nyata atau secara offline, saat ini komunitas dapat dibentuk melalui dunia maya atau online. Hal tersebutlah yang nantinya akan mengalami macam-macam cara atau proses komunikasi. Komunikasi dalam komunitas akan sangat penting, karena komunikasi dalam komunitas akan menjadi sebuah roda penggerak, kemana tujuan, arah dan apa yang akan dituju secara bersamaan. (Nurhidayah, et al., 2022).

Menurut Arifin (dalam Megasari, Purnawan, & Pradipta, 2015),

komunikasi komunitas adalah proses komunikasi yang dilakukan antara beberapa orang dalam suatu perkumpulan. Komunikasi sendiri akan menumbuhkan sebuah kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan komunitas.

Komunikasi komunitas dapat difungsikan oleh individu dalam suatu kelompok untuk menciptakan suatu paham, misalnya mengirim informasi, mempengaruhi, membuat suatu karakter hingga penyelesaian masalah. Littlejohn (dalam Ritonga & Pohan, 2018), menuturkan mengenai level hirarki komunikasi komunitas, dimana akan selalu membentuk sebuah komunikasi, yakni interpersonal, antarpersonal, kelompok, dan komunitas. Proses komunikasi yang terjadi di dalamnya pun, berjalan karena adanya interaksi antar anggota komunitas, contohnya seperti melakukan kegiatan rutin bersama, bertukar pesan atau informasi, dan saling mempengaruhi, baik melalui komunikasi online, maupun offline.

Dalam komunikasi kelompok, perilaku setiap individu akan sangat mudah mempengaruhi dan dipengaruhi oleh bagaimana komunikasi yang terjalin antar anggota, dengan adanya aturan-aturan serta norma-norma yang diberlakukan, diharapkan sebuah kelompok dapat memberikan sebuah perubahan perilaku para anggota kelompoknya (Banunaek, Aloysius, & Manafe, 2021).

Dalam perilaku komunikasi yang terjalin, akan membentuk beberapa aspek, yakni aspek konformitas, fasilitas sosial, dan polarisasi. Konformitas merupakan perilaku individu yang berubah dan menyesuaikan dengan apa tujuan kelompoknya. Aspek fasilitas sosial adalah kebiasaan yang dimana sudah dilakukan dalam kelompok dan mempermudah individu dalam kualitas kerja dunia nyata. Selanjutnya aspek polarisasi, aspek ini dipandang dengan negatif, polarisasi biasanya cenderung ke dalam hal ekstremisme, hal tersebut menyebabkan anggota dalam kelompok menjadi jauh dari dunia nyata (Banunaek, Aloysius, & Manafe, 2021).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Seperti pada penelitian umumnya, penelitian ini juga memiliki jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif menurut Waruwu (2023), adalah penelitian yang bersifat naratif dan analisis, deskriptif dalam kualitatif memiliki arti menggambarkan atau menjabarkan fenomena serta situasi sosial tertentu yang diteliti. Sedangkan menurut Krik dan Miller (dalam Setya Mustafa et al., 2020) penelitian kualitatif yakni diibaratkan sebagai sebuah tradisi, tradisi dalam ilmu pengetahuan yang bersifat pokok, selalu bergantung pada analisa manusia yang berada dalam lingkungannya serta selalu terhubung dengan orang, bahasa, dan peristiwa itu sendiri.

Hasil dari penelitian kualitatif akan disusun oleh peneliti dan dituangkan sebagai deskripsi maupun naratif dan tidak dituangkan dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif menghasilkan tulisan naratif berdasarkan sumber langsung dari subjek peneliti, sehingga bukan hasil dari manipulasi sumber yang ada. Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri, yakni ciri alamiah, verbal, dan fleksibel (Helaluddin & Wijaya, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dalam prosesnya, penelitian fenomenologi merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan menganalisis peristiwa yang pernah dialami oleh individu ataupun suatu kelompok (Nasir et al., 2023). Pendekatan tersebut dirasa cocok untuk digunakan karena sesuai dengan definisi tersebut, yakni penelitian ini akan meneliti dan memahami secara mendalam pengalaman para anggota SpoorLimo dalam menjalankan komunikasi baik secara offline maupun online.

Dalam prosesnya, penelitian kualitatif yang belum memiliki sebuah rumusan masalah yang jelas, sangat boleh untuk langsung memiliki sebuah objek, objek tersebut merupakan objek yang asing, namun dapat langsung diamati, tahap tersebut merupakan tahap orientasi, setelahnya peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif dapat mendeskripsikan semua apa yang

dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan, tutur Naila (dalam Setya Mustafa et al., 2020).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian merupakan sebuah batasan guna merinci dimana dan kapan waktu pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan melalui media zoom.

Waktu penelitian dilaksanakan pada 2 Juni 2025 dengan masa proses penelitian sekitar 3 bulan lamanya.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yakni, anggota aktif yang mengikuti kegiatan, serta proses komunikasi online dan offline dalam Komunitas *railfans* SpoorLimo dan minimal sudah bergabung dalam komunitas selama lebih dari 1 tahun. Subjek berjumlah empat orang dan dipilih dengan mengikuti kriteria tersebut. Karena peneliti memiliki koneksi terhadap anggota Komunitas SpoorLimo, maka peneliti akan lebih mudah dalam proses pengambilan data sampel.

Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang dirasa cocok digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan saturasi data, hal tersebut dikarenakan pada saat melakukan pengumpulan data ditemukan bahwa terdapat jawaban yang sangat mirip, dengan jawaban antar narasumber, hal tersebut selaras dengan definisi dari saturasi data, menurut Arianto & Handayani, (2024) bahwa data data baru yang didapatkan dari informan tidak lagi memberikan informasi yang berharga atau unik.

4. Pengumpulan Data

Dalam penelitian dengan judul “KOMUNIKASI OFFLINE DAN ONLINE PADA KOMUNITAS *RAILFANS* SPOORLIMO” , guna

melengkapi dan merinci data yang kredibel secara jelas, maka akan menggunakan dua data, yakni yang pertama data primer, dan kedua yakni data sekunder.

Menurut Umi Narimawati (Pratiwi, 2017), data primer merupakan data yang berasal langsung dari sumbernya, asli, dan juga pertama. Dalam data primer ini peneliti menggunakan dua cara teknik pengumpulan data, Observasi dan Wawancara.

Ichsan & Ali (2020), memberikan pandangan melalui tulisan jurnalnya mengenai observasi, menurutnya observasi adalah sebuah proses pengamatan menggunakan panca indra manusia yakni penglihatan atau visual dan cenderung tidak menggunakan indra pendengaran, hal tersebut dapat ditemukan ketika peneliti mencatat dari hasil apa yang peneliti lihat, maupun menggunakan kamera sebagai alat bantu observasi. Guna mendapatkan hasil observasi yang maksimal, peneliti akan langsung terjun ke lapangan atau lokasi penelitian, di lokasi, peneliti dapat menganalisis seperti apa kondisi, kegiatan dan komunikasi dari subjek penelitian.

Dalam penelitian ini akan melakukan observasi melalui media sosial Komunitas SpoorLimo, peneliti melakukan observasi melalui media Instagram milik SpoorLimo.. Saat observasi, akan memantau apa saja konten apa saja yang diunggah oleh Komunitas SpoorLimo dan kemudian juga meminta izin terkait penelitian.

Pengumpulan data primer selanjutnya adalah wawancara. Biasanya wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung, dan mendapatkan jawaban juga secara langsung (Alhamid & Anufia, 2019). Wawancara dilakukan dengan cara, peneliti melakukan zoom meeting dan langsung mengajukan pertanyaan wawancara, yang sudah disusun kepada 4 subjek dari anggota Komunitas *railfans* SpoorLimo.

Data sekunder yaitu hasil data yang didapat melalui studi kepustakaan, seperti jurnal, buku, hasil penelitian lain, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder, melalui dokumentasi tangkapan layar, dan rekam suara.

5. Tahap Penelitian

- f) Menentukan tema penelitian yang akan diteliti. Tema dicari melalui proses riset kecil, melakukan literatur awal mengenai Komunitas *railfans* SpoorLimo dan berdiskusi dengan dosen pembimbing. Maka dari itu, ditemukanlah tema komunikasi offline dan online dalam Komunitas *railfans* SpoorLimo.
- g) Membuat proposal penelitian, dalam tahap ini juga peneliti juga menentukan subjek, teori, menyusun draft wawancara, serta metode penelitian. Proposal penelitian ini nantinya akan menjadi sebuah acuan apa maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.
- h) Melakukan Observasi, peneliti akan melakukan observasi terhadap Komunitas *railfans* SpoorLimo. Observasi dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lokasi komunitas sering berkumpul, atau bisa juga dilakukan melalui media penghubung, seperti *Instagram*, *Whatsapp*, dan *TikTok*.
- i) Melakukan wawancara kepada narasumber. Setelah melakukan observasi, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung di tempat yang sudah ditentukan pada point lokasi dan waktu di atas.
- j) Penyajian data, menyajikan data yang sudah didapatkan, hasil dari olahan data nantinya akan disajikan dalam bentuk deskripsi atau narasi dalam hasil pembahasan.
- k) Menarik kesimpulan dari data yang telah dipaparkan dan ditafsirkan sebelumnya.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah dan Bentuk Komunitas SpoorLimo

Awal mula terbentuknya Komunitas SpoorLimo bermula dari kegiatan hunting bersama yang dilakukan oleh sejumlah railfans atau pecinta kereta api yang berasal dari wilayah Daop V Purwokerto. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Bumiayu, sebuah lokasi yang cukup populer di kalangan railfans karena jalur keretanya yang aktif dan memiliki pemandangan indah, unik, dan menarik. Di tengah-tengah kegiatan tersebut, tercetus sebuah gagasan dari salah satu pecinta kereta api untuk membentuk sebuah komunitas yang dapat menjadi wadah bagi para pecinta kereta api di wilayah tersebut. Gagasan ini dilandasi oleh kebutuhan akan ruang bersama yang lebih terorganisir, di mana para penggemar kereta api bisa berkumpul, bertukar informasi, serta melakukan berbagai kegiatan secara lebih terorganisir, sistematis dan terarah.

Dari hasil diskusi santai tersebut, lahirlah nama "SpoorLimo" sebagai identitas komunitas. Nama ini secara tidak langsung merujuk pada dunia perkeretaapian dan di wilayah operasional Daop V Purwokerto. Dengan gabungan Bahasa Belanda dan Jawa, Spoor merupakan serapan dari bahasa Belanda yang berarti rel kereta api, sedangkan Limo merupakan serapan dari bahasa Jawa yang berarti lima, SpoorLimo bisa diartikan secara harfiah yakni Kereta Api di wilayah Daop V Purwokerto. Kemudian, pada tanggal 8 Juni 2009, komunitas ini secara resmi dibentuk dan mulai menjalankan perannya sebagai komunitas railfans yang mawadahi antusiasme para pecinta kereta api terhadap dunia kereta api di kawasan Daop V Purwokerto dan sekitarnya.

Langkah awal yang dilakukan oleh para pendiri komunitas adalah menjalin komunikasi langsung dengan PT Kereta Api Indonesia selaku otoritas resmi yang menaungi industri perkeretaapian nasional. Respons dari pihak PT KAI sangat positif dan mendukung. Mereka tidak hanya menerima kehadiran komunitas ini dengan tangan terbuka, tetapi juga mengajak komunitas untuk berperan aktif dalam kampanye keselamatan kereta api. SpoorLimo pun diakui sebagai komunitas pelopor dalam menyosialisasikan pentingnya keselamatan

perkeretaapian kepada masyarakat, sebuah peran yang tidak hanya memberikan dampak sosial, tetapi juga memperkuat eksistensi komunitas di mata publik.



Gambar 2. 1 Kegiatan Sosialisasi Anti Pelecehan Seksual

Sumber : Instagram Komunitas Railfans SpoorLimo

"Tujuan dibentuknya komunitas ini adalah untuk memberikan wadah bagi para pecinta kereta api di wilayah Daop V Purwokerto agar dapat berkembang secara individu dalam menyalurkan kecintaan mereka terhadap dunia perkeretaapian. Misalnya, bagi yang memiliki minat di bidang fotografi, mereka dapat menemukan rekan-rekan baru dan saling bertukar pengetahuan. Fokus utama komunitas ini adalah mengembangkan hobi, agar tidak berhenti, dengan harapan melalui keterlibatan dalam komunitas SpoorLimo, minat dan keterampilan anggota dapat berkembang menjadi lebih baik." (Garda, Wawancara 2 Juni 2025).

Walaupun hingga kini Komunitas SpoorLimo belum memiliki visi dan misi secara resmi dalam bentuk dokumen tertulis, arah dan tujuan komunitas tetap dapat dirasakan dan juga dilihat dari semangat para anggotanya. Garda, ketua komunitas untuk periode 2025, menyampaikan, bahwa kehadiran Komunitas SpoorLimo tidak hanya diharapkan menjadi tempat berkumpul bagi sesama penggemar kereta api, melainkan juga menjadi ruang yang dapat memfasilitasi pengembangan dari potensi diri anggota. Melalui kegiatan yang bermacam macam, yang bersifat kegiatan

informatif, ataupun kreatif, para anggota SpoorLimo akan mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan skill mereka dan juga memperluas relasi sosial mereka, selain itu juga akan terus menumbuhkan rasa kepedulian terhadap dunia perkeretaapian di Indonesia.



Gambar 2. 2 Wawancara Dengan Narasumber Garda

Sumber : Dokumentasi pribadi

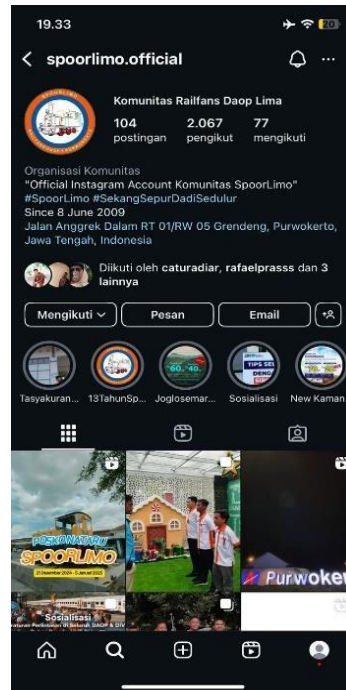
B. Gambaran Umum Komunitas Railfans SpoorLimo

Komunitas *railfans* saat ini sudah berkembang, sehingga di Indonesia *railfans* cukup mudah ditemui, tiap tahunnya banyak komunitas *railfans* yang muncul. Komunitas *Railfans* merupakan sebuah komunitas yang unik, karena dalam komunitas tersebut terdapat anggota yang memiliki ketertarikan kepada salah satu transportasi darat, yakni kereta api.

Terdapat salah satu komunitas *railfans* di Indonesia, yakni komunitas *Railfans* SpoorLimo, komunitas *Railfans* SpoorLimo berdiri sejak 8 Juni tahun 2009, komunitas tersebut didirikan sebagai wadah atau tempat berkumpulnya individu yang memiliki ketertarikan terkait dengan kereta api. Dalam SpoorLimo tidak serta merta hanya terdapat individu-individu yang memiliki ketertarikan pada kereta api, terdapat juga kegiatan-kegiatan yang diinisiasi guna menjalin komunikasi dan keakraban antar anggota SpoorLimo.

Komunitas *Railfans* SpoorLimo telah memiliki pengikut sebanyak 2.067 pengikut di media sosial Instagramnya. Dalam media sosialnya, Komunitas SpoorLimo juga sering membagikan potret kegiatan mereka. Komunitas *railfans*

SpoorLimo biasanya melakukan kegiatan saat hari hari besar seperti natal dan tahun baru, hari raya idul fitri, kemudian juga kerap melakukan sosialisasi keselamatan pengendara dalam melewati perlintasan kereta api.



Gambar 2. 3 Profil Akun Instagram SpoorLimo

Sumber : Instagram Komunitas *Railfans* SpoorLimo

Kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas SpoorLimo baru baru ini yakni melakukan atau mengadakan posko natal tahun baru, atau biasa disebut dengan nataru. Kegiatan dimulai dari 21 Desember 2024 hingga 5 Januari 2025 di stasiun besar Purwokerto. Selama 16 hari posko, anggota yang turun dalam kegiatan, memberikan bantuan dalam bentuk pengarahan dan pemberian informasi dalam proses naik turun penumpang dari serta ke rangkaian kereta api. Selanjutnya Komunitas SpoorLimo merencanakan akan mengadakan posko untuk lebaran atau idul fitri di tahun 2025 mendatang.

Kemudian, dengan adanya kegiatan positif tersebut, PT KAI sebagai perusahaan terkait, juga turut mengajak kolaborasi dengan seluruh *railfans* di Indonesia dengan cara mengadakan sosialisasi serentak, termasuk SpoorLimo, dimana SpoorLimo dan PT KAI Daop V Purwokerto mengadakan sosialisasi di JPL

363A Purwokerto, pada tanggal 16 Agustus 2024. Kegiatan tersebut ditujukan agar membangunkan kesadaran para pengguna jalan untuk mendahulukan perjalanan kereta api.

Pada tanggal 8 Mei 2024 Kuminitas SpoorLimo juga mendapatkan undangan untuk menghadiri kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh Unit Humasda dan Unit angkutan penumpang Daop V Purwokerto. Dalam kegiatan tersebut terdapat materi terkait UU ITE, dimana agar para anggota *railfans* tidak langsung menyebarluaskan berita maupun informasi yang belum tentu benar adanya.



Gambar 2. 4 Kegiatan Anggota SpoorLimo

Sumber : Instagram Komunitas *Railfans* SpoorLimo

C. Profil Informan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 narasumber, dengan kriteria yang sudah ditentukan, sesuai yang diinginkan oleh peneliti. informan atau narasumber yang dipilih merupakan anggota aktif yang sudah bergabung lebih dari 1 tahun .

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan 4 narasumber melalui platform virtual yakni Zoom, dengan jangka waktu satu hari. Peneliti mencoba menghubungi salah satu anggota untuk meminta 4 narasumber yang sesuai dengan kriteria narasumber. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut peneliti melakukan koordinasi kepada anggota SpoorLimo, lalu didapatkanlah 4 narasumber, kemudian peneliti menguraikan identitas atau profil narasumber sebagai berikut ini :

Tabel 2. 1 Profil Informan

No	Nama	Keterangan	Pekerjaan
1.	Garda Wardana	Laki-laki, 29 Tahun	<i>Content Creator</i>
2.	Mohammad Triyatna Syabani	Laki-laki, 26 Tahun	Mahasiswa
3.	Kiki Hardianto	Laki-laki, 28 Tahun	<i>Freelance</i>
4.	Adna Maulana Halan	Laki-laki, 28 Tahun	<i>Freelance</i>

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Setelah melakukan serangkaian penelitian, peneliti menemukan hasil yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, kemudian peneliti akan menguraikan temuan data-data tersebut. Perolehan data tersebut dilakukan dan didapatkan melalui narasumber secara metode virtual. Dalam penelitian tersebut, melibatkan 4 orang narasumber yang merupakan anggota Komunitas SpoorLimo. 4 narasumber merupakan anggota resmi dan aktif, serta sudah bergabung selama lebih dari 1 tahun di dalam komunitas tersebut.

Komunikasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi semua umat manusia, terutama pada kelompok komunitas. Dalam kelompok komunitas, komunikasi akan digunakan sebagai salah satunya, mencapai tujuan komunitas itu sendiri. Setiap komunitas memiliki cara tersendiri dalam berkomunikasi guna mempertahankan eksistensinya. Dalam cara-cara tersebut tentunya akan menjadi kunci untuk berjalannya sebuah komunitas. Hal tersebutlah yang kemudian menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui, bagaimana komunikasi yang terjadi secara offline dan online antar anggota komunitas *railfans* SpoorLimo dalam mempertahankan eksistensi mereka. Dalam bab 3 ini, peneliti akan memaparkan temuan-temuan data, yang sudah diperoleh, kemudian peneliti juga akan membahas hasil dari temuan yang telah peneliti paparkan.

1. Dinamika dan Motivasi Anggota Komunitas SpoorLimo

a) Peran dan Keterlibatan Anggota Komunitas SpoorLimo

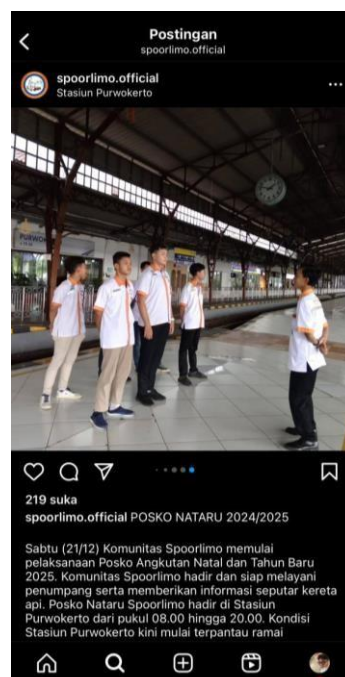
Komunitas SpoorLimo memiliki berbagai kegiatan yang dibagi menjadi dua kategori:

1. Kegiatan Rutin/Utama:

Kegiatan rutin ini selalu dilakukan untuk memenuhi komitmen mereka terhadap PT. Kereta Api sebagai pelopor keselamatan dan membantu dalam melayani para penumpang.

a) Kegiatan Posko Pelayanan Penumpang

- 1) Dilaksanakan saat angkutan Natal dan Tahun Baru (Nataru) serta angkutan Lebaran
- 2) Membantu PT Kereta Api Indonesia melayani penumpang di stasiun
- 3) Anggota bertugas memberikan informasi kepada calon penumpang tentang jadwal kereta, tata cara pembelian tiket, dan aturan naik kereta
- 4) Membantu mengatur antrian penumpang dan menjaga ketertiban di area stasiun
- 5) Memberikan bantuan kepada penumpang yang membutuhkan, seperti lansia, ibu hamil, atau penumpang dengan kebutuhan khusus
- 6) Kegiatan ini merupakan komitmen SpoorLimo sebagai pelopor keselamatan dan pelayanan.



Gambar 3. 1 Kegiatan Posko Natal dan Tahun Baru

Sumber : Instagram Komunitas *Railfans SpoorLimo*

b) Kegiatan Sosialisasi Keselamatan

- 1) Dilakukan di perlintasan sebidang kereta api
- 2) Bekerjasama langsung dengan PT Kereta Api Indonesia Daop V Purwokerto
- 3) Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya melintasi rel sembarangan
- 4) Mengajarkan tata cara aman melintas di perlintasan kereta api
- 5) Membagikan leaflet dan brosur tentang keselamatan perkeretaapian
- 6) Memasang spanduk dan banner peringatan di lokasi-lokasi rawan kecelakaan

2. Kegiatan Sekunder

Selanjutnya merka juga memiliki kegiatan yang bersifat sekunder, salah satunya yakni merayakan hari jadi dari SpoorLimo, kemudian mereka juga sering melakukan hunting bareng. Lalu dalam satu tahun setidaknya mereka akan mengunjungi objek vital perusahaan PT. Kereta Api, misalnya stasiun dan dipo lokomotif. Dalam kegiatan tersebut tidak hanya sekedar kegiatan, Garda mengutarakan, bahwasannya kegiatan-kegiatan tersebut juga bisa menjadi sebuah pengetahuan bagi pecinta kereta api serta bisa menjadi salah satu cara menunjukkan eksistensi mereka kepada khalayak umum.

“Kegiatan rutin Komunitas SpoorLimo meliputi partisipasi dalam posko pelayanan penumpang bersama PT KAI saat Angkutan Nataru dan Lebaran, serta sosialisasi keselamatan di perlintasan sebidang yang dilakukan di bawah koordinasi Daop. Selain itu, kegiatan sekunder mencakup perayaan ulang tahun komunitas setiap Juni atau

Juli, hunting foto, kumpul santai, dan kunjungan tahunan ke objek vital PT KAI seperti stasiun atau dipo lokomotif untuk menambah wawasan perkeretaapian.” (Garda, Wawancara 2 Juni 2025).



Gambar 3. 2 Kegiatan Sosialisasi Peraturan Perlintasan

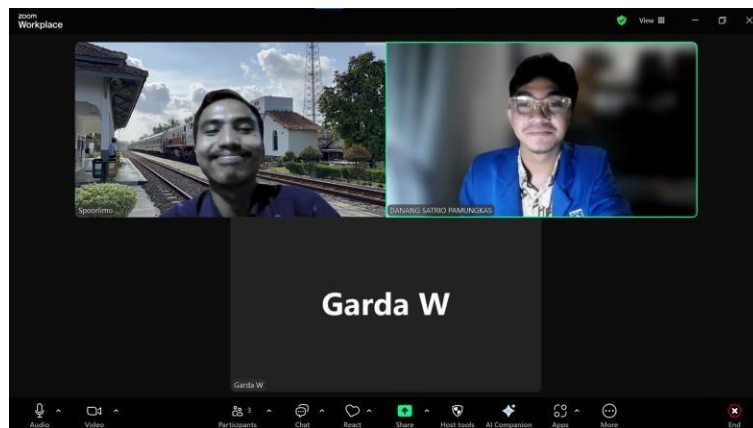
Sumber : Instagram Komunitas *Railfans* SpoorLimo



Gambar 3. 3 Kegiatan Kunjungan Edukasi Di Dipo Lokomotif Purwokerto

Sumber : Instagram Komunitas *Railfans* SpoorLimo

Selanjutnya dari penuturan salah satu informan dengan nama Triyatna Syabani, SpoorLimo ini juga memiliki salah satu kegiatan yang langsung diberikan oleh PT. KAI, kegiatan ini bernama EduTrain, EduTrain ini merupakan program angkutan penumpang dengan segmen anak-anak PAUD sampai dengan SMP, kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara yang menarik, dengan menaiki kereta api relasi Purwokero-Cilacap PP, nantinya saat perjalanan dan di stasiun juga akan diberikan edukasi terhadap anak-anak, edukasi ini terkait tentang aturan saat menaiki kereta api, serta pengetahuan terkait dunia kereta api.



Gambar 3. 4 Wawancara Dengan Narasumber Triyatna

Sumber : Dokumentasi pribadi

“EduTrain merupakan salah satu program dari Divisi Angkutan Penumpang yang bertujuan memberikan edukasi kepada anak-anak, mulai dari jenjang PAUD, TK, hingga SMP. Dalam kegiatan ini, anak-anak diberikan pemahaman mengenai aturan-aturan yang harus dipatuhi saat naik kereta api, serta diperkenalkan berbagai profesi yang ada di dunia perkeretaapian. Kegiatan diawali dengan sesi edukasi di stasiun, dilanjutkan dengan perjalanan naik kereta, saat ini rute regulernya adalah Purwokerto–Cilacap PP, sehingga anak-anak dapat belajar bersamaan dengan merasakan langsung pengalaman menaiki kereta.” (Triyatna Syabani, Wawancara 2 Juni 2025).



Gambar 3. 5 Kegiatan Edu Train

Sumber : Akun TikTok @valegardaw

Syabani juga mengutarakan bahwa dirinya juga mengemban amanah sebagai ketua IRPS, IRPS merupakan *Indonesian Railway Preservation Society*, IRPS adalah bukti dari perkembangan dunia *railfans* di Indonesia khususnya di Daop V Purwokerto, IRPS sendiri merupakan wadah bagi para pecinta kereta api yang lebih tertarik pada sejarah perkeretaapian Indonesia. Hal tersebut juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh Grada sebagai salah satu informan, Garda mengutarakan jadi kalo IRPS itu fokus ke bangunan, sejarah kereta api zaman Belanda dulu, atau loko-loko uap itu, yang dijadikan monumen.

Partisipasi aktif dari setiap anggota dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Komunitas SpoorLimo, baik yang dilakukan secara langsung atau offline maupun melalui media daring atau online, menjadi unsur penting dalam menjaga keberlangsungan peran serta eksistensi komunitas di tengah masyarakat. Keterlibatan tersebut tidak hanya memperkuat solidaritas internal antar anggota, tetapi juga menjadi bagian dari proses memperkenalkan komunitas kepada publik sebagai kelompok

yang aktif dan berkontribusi dalam dunia perkeretaapian.

"Apabila terdapat kegiatan offline, saya selalu berusaha untuk hadir, terutama jika waktu pelaksanaannya sesuai dan pekerjaan sedang tidak padat. Karena saya bekerja sebagai freelance, maka jadwal saya cenderung tidak menentu." (Kiki, Wawancara 2 Juni 2025).

"Untuk kegiatan online, saya cenderung lebih sering berpartisipasi, meskipun kegiatan semacam ini sebenarnya tidak terlalu sering dilakukan. Salah satu alasannya adalah karena dapat diikuti sambil bekerja atau bersantai di rumah. Cukup dengan membuka ponsel, saya bisa membaca informasi yang dibagikan, dan sesekali turut serta dalam percakapan." (Halan, Wawancara 2 Juni 2025).

Kegiatan yang dilakukan oleh anggota SpoorLimo cukup beragam, mulai dari edukasi kepada masyarakat umum, kegiatan hunting foto kereta api, hingga diskusi bersama secara daring. Oleh karena itu, meskipun mayoritas anggota memiliki aktivitas lain di luar komunitas, seperti kewajiban pekerjaan, pendidikan, ataupun tanggung jawab keluarga, tetap dituntut adanya semangat dan komitmen tinggi agar bisa berkontribusi sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Hal ini tercermin dari salah satu anggota bernama Kiki, yang meskipun memiliki pekerjaan sebagai seorang freelance, tetap menunjukkan dedikasi dan antusiasme yang tinggi terhadap setiap kegiatan komunitas. Di tengah kesibukannya, Kiki selalu berusaha menyediakan waktu luang untuk ikut serta dalam kegiatan, baik secara fisik maupun secara virtual. Salah satunya, Kiki dengan sengaja meluangkan waktu untuk hadir dalam pertemuan daring melalui platform Zoom yang diadakan bersama pihak PT. Kereta Api Indonesia, sebagai bentuk partisipasi aktifnya terhadap jalannya komunitas.

"Karena saya diberi amanah sebagai ketua, maka secara tanggung jawab saya harus hadir dalam kegiatan, kecuali apabila terdapat

kesibukan atau agenda lain yang tidak dapat ditinggalkan. Jika ditanya apakah saya sering hadir atau tidak, maka jawabannya adalah ya, karena kegiatan kami memang cukup sering dilaksanakan. Biasanya, acara diadakan pada akhir pekan atau hari libur sebagai bentuk

penyesuaian terhadap jadwal para anggota yang masih berstatus pelajar, agar tidak berbenturan dengan kegiatan sekolah mereka." (Garda, Wawancara 2 Juni 2025).

Selain itu, Garda pun turut menyampaikan jika ia selalu meluangkan waktu, untuk selalu mengikuti kegiatan yang diselenggarakan, hal tersebut didasari karena Garda merupakan anggota aktif yang diamanahi untuk menjadi ketua dalam Komunitas SpoorLimo. Garda sealalu berupaya hadir disetiap kegiatan, kecuali, saat ia mendapati kegiatan lain di luar komunitas yang ia sendiri tidak dapat meninggalkan acara tersebut. Garda juga menyampaikan, jika kegiatan yang diadakan selalu dilaksanakan pada saat weekend, hal tersebut dilakukan untuk menghindari benturan kegiatan-kegiatan lain para anggota SpoorLimo di luar komunitas.

“Terkadang kegiatan online juga dilakukan melalui Zoom Meeting bersama pihak-pihak dari Daop, misalnya untuk keperluan evaluasi atau apabila terdapat hal tertentu yang perlu dibahas secara daring atas permintaan mereka. Dalam kegiatan seperti itu, saya selalu berusaha untuk ikut serta, karena frekuensinya pun tidak terlalu sering.” (Garda, Wawancara 2 Juni 2025).

Intensitas kehadiran yang diikuti oleh Garda secara online juga sering ia lakukan atau hadiri, walaupun berdasarkan dari yang ia sampaikan, kegiatan online di dalam Komunitas SpoorLimo belum terlalu banyak, hanya dilakukan melalui media Zoom yang ia lakukan bersama pegawai kantor Daop V Purwokerto jika mereka menghendaki sebuah pertemuan melalui media Zoom.

b) Motivasi Anggota Bergabung ke Komunitas SpoorLimo

Ketertarikan salah satu individu untuk bergabung ke dalam Komunitas SpoorLimo umumnya didasari oleh sejumlah alasan yang cukup kuat. Alasan utama yang paling menonjol adalah kecintaan dan minat yang besar terhadap dunia perkeretaapian di Indonesia. Bagi sebagian besar anggota, ketertarikan terhadap kereta api bukan hanya sekadar hobi, melainkan sudah menjadi bagian dari keseharian dan gaya hidup mereka. Oleh karena itu, mereka merasa perlu untuk mencari sebuah ruang atau wadah yang dapat menampung dan mengakomodasi kegemarannya

hobi tersebut secara positif dan terorganisir.

Selain itu, keinginan untuk membangun relasi sosial dengan orang-orang yang memiliki minat serupa juga menjadi motivasi yang tidak kalah penting. Bergabung dalam komunitas seperti SpoorLimo memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertukar informasi, pengalaman, hingga berkolaborasi dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan dunia kereta api di Indonesia. Di samping faktor-faktor tersebut, pada saat itu memang belum banyak komunitas yang secara khusus menaungi atau menampung para penggemar kereta api, khususnya di wilayah Daop V Purwokerto. SpoorLimo menjadi satu-satunya komunitas resmi yang terafiliasi langsung dengan PT Kereta Api Indonesia di wilayah tersebut, sehingga wajar jika komunitas ini menjadi magnet utama bagi para *railfans* di Daop V Purwokerto.

Pernyataan ini turut diperkuat oleh penuturan salah satu narasumber, Kiki Hardianto, yang menyampaikan bahwa ia pada awalnya tertarik pada kereta api, kemudian secara tidak sengaja ia menemukan Komunitas SpoorLimo, kemudian ia langsung mencoba mengikuti, secara tidak sengaja, di dalam komunitas tersebut ternyata terdapat temannya juga.



Gambar 3. 6 Wawancara Dengan Narasumber Kiki

Sumber : Dokumentasi pribadi

Hal senada juga disampaikan oleh Triyatna, salah satu anggota komunitas yang aktif dalam berbagai kegiatan *railfans*.

"Karena saya memiliki ketertarikan pada dunia perkeretaapian dan senang melakukan kegiatan hunting, saya mencari wadah yang dapat mempertemukan saya dengan teman-teman yang memiliki hobi serupa. Saat itu, saya menemukan komunitas SpoorLimo. Awalnya, karena di daerah saya hanya terdapat SpoorLimo, saya pun bergabung di sana. Namun, belakangan ini juga terbentuk komunitas IRPS Purwokerto, sehingga saya memutuskan untuk ikut bergabung di sana juga." (Triyatna, Wawancara 2 Juni 2025).

Faktor terbatasnya pilihan komunitas saat itu mendorong banyak penggemar kereta api untuk berkumpul dan bergabung dalam satu wadah yang sama, yaitu SpoorLimo. Keberadaan komunitas ini tidak hanya menjadi sarana untuk menyalurkan minat, tetapi juga menjadi ruang produktif yang menawarkan berbagai kegiatan rutin yang menarik, seperti hunting foto kereta, diskusi, edukasi, hingga kegiatan kolaboratif lainnya. Hal ini turut memperkuat eksistensi komunitas dan semakin menarik perhatian para penggemar perkeretaapian lainnya di wilayah tersebut.

"Dari awalnya ya memang saya suka kereta si mas, kebetulan juga teman saya sekelas dulu juga sudah duluan ada di SpoorLimo, jadinya saya tertarik untuk ikut, daripada saya nonton kereta sendiri, moto kereta sendiri paling mentok sama temennya doang, itupun Cuma satu, nah makanya ikut SpoorLimo biar ketemu apaya, ketemu orang baru, biar temennya tambah banyak, begitu mas." (Halan, Wawancara 2 Juni 2025).

Kebutuhan akan relasi antar individu yang memiliki tujuan dan ketertarikan yang serupa, kemudian mendasari Halan sebagai pecinta kereta api untuk mengikuti dan bergabung dengan Komunitas SpoorLimo. Halan menuturkan bahwa ia merasa tidak berkembang dan berhenti, karena ia selalu sendiri saat melakukan hunting kereta api, tidak memiliki teman yang sama, kemudian ia mencoba mencari komunitas yang dapat menampung ia sebagai pecinta kereta api, ia juga memiliki teman yang sudah bergabung ke sebuah komunitas pecinta kereta api, yakni Komunitas SpoorLimo, setelah mengetahui adanya SpoorLimo Halan langsung bergabung dengan Komunitas SpoorLimo.

"Karena saya berdomisili di wilayah Daop V Purwokerto dan tinggal di Purwokerto, maka SpoorLimo menjadi pilihan saya karena pada saat itu merupakan satu-satunya komunitas resmi di bawah naungan langsung Daop V. Inilah yang menjadi motivasi saya untuk bergabung, bukan dengan komunitas lain. Meskipun ada komunitas lain di wilayah Daop V, namun statusnya tidak resmi dan tidak berada langsung di bawah bimbingan Daop. Alasan saya memilih SpoorLimo adalah karena status resminya, sehingga apabila terdapat kegiatan atau acara, komunitas ini pasti terhubung langsung dengan PT. Kereta Api Indonesia Daop V Purwokerto. Saya memang lebih memilih bergabung dengan komunitas yang resmi dibandingkan dengan yang tidak resmi." (Garda, Wawancara 2 Juni 2025).

Garda yang pada dasarnya sudah bergabung dengan Komunitas SpoorLimo cukup lama, yakni dari tahun 2011, pada awalnya juga memiliki alasan kuat saat memilih SpoorLimo sebagai wadah bagi dirinya sebagai pecinta kereta api. Garda menyadari bahwasannya pada saat itu komunitas di domisilinya yakni di Purwokerto masih amat sangat terbatas, hanya terdapat Komunitas SpoorLimo yang bisa dikatakan resmi atau terafiliasi langsung dengan PT. Kereta Api Indonesia, Garda tidak berminat kekomunitas lain karena ia tidak mau jika komunitas tersebut tidak terafiliasi langsung dengan PT. Kereta Api Indonesia, terutama di daerahnya yakni Daop V Purwokerto.

2. Komunikasi Offline dan Online dalam Komunitas SpoorLimo

a) Komunikasi Offline Sebagai Media Interaksi dan Kedekatan Anggota

Dalam Komunitas SpoorLimo, media komunikasi secara tatap muka atau offline, masih menjadi andalan utama bagi mereka, media komunikasi tersebut dijadikan pilihan utama karena, dianggap mampu untuk membangun suasana yang lebih kondusif, cair, akrab, dan meminimalisir kesalahpahaman antar anggota. Dalam komunikasi offline tersebut, komunikasi biasanya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan mereka, seperti pada saat hunting bersama, maupun sesi sharing yang dilakukan setelah kegiatan mereka berlangsung. Diluar itu, mereka juga sering melakukan pertemuan santai, diluar dari kegiatan rutin mereka, seperti berkumpul

santai di sebuah warung kopi, atau di sebuah tempat yang baru yang menurut mereka menarik, dari situ mereka melakukan sharing, melakukan sebuah obrolan yang membangun kedekatan serta solidaritas antar anggota. Hal tersebut disampaikan oleh Garda sebagai ketua melalui wawancara yang telah dilakukan.

“Menurut saya, bentuk komunikasi yang paling efektif justru adalah komunikasi secara offline. Biasanya, kami melakukan sesi berbagi secara santai setelah suatu kegiatan, seperti sambil minum kopi dan berbincang ringan. Oleh karena itu, sejak masa kepengurusan kami, kami berupaya semaksimal mungkin untuk menyelenggarakan pertemuan langsung apabila hendak mengambil keputusan, karena dengan bertatap muka, proses dalam mencapai kesepakatan atau tujuan menjadi lebih tepat dan terarah.” (Garda, Wawancara 2 Juni 2025).

Komunikasi secara langsung atau offline justru dirasa jauh lebih efektif, terutama dalam konteks tertentu yang memerlukan kedekatan dan interaksi mendalam. Komunikasi tatap muka memungkinkan proses pertukaran informasi berlangsung dengan lebih lancar dan jelas, serta lebih mendukung terciptanya hubungan yang hangat antar anggota. Hal ini menjadi penting, terutama ketika pembicaraan menyangkut hal-hal yang bersifat kompleks atau membutuhkan diskusi panjang.

Dalam kondisi tersebut, komunikasi offline menurutnya lebih tepat, karena suasananya lebih intens, sehingga pesan dapat diterima dan dipahami dengan lebih luas dan menyeluruh. Intensitas dan kualitas interaksi antar anggota komunitas yang terjadi dalam pertemuan langsung, dianggap mampu mempererat hubungan emosional antar anggota, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap kekompakan dan soliditas antar anggota Komunitas SpoorLimo.



Gambar 3. 7 Wawancara Dengan Narasumber Halan

Sumber : Dokumentasi pribadi

Namun demikian, menurut Halan, ia juga menyadari bahwa efektivitas komunikasi baik offline maupun online sangat bergantung pada situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. *“Tidak semua situasi memungkinkan untuk bertemu langsung, terutama ketika anggota komunitas berada di lokasi yang sedang berjauhan atau memiliki keterbatasan waktu. (Halan, Wawancara 2 Juni 2025).* Dalam kondisi seperti ini, komunikasi online tetap menjadi pilihan yang cukup praktis dan sangat berguna”.

Secara umum, ia menekankan bahwa meskipun komunikasi online memberikan kemudahan dalam hal akses dan kecepatan, namun untuk membangun kedekatan secara emosional dan menyampaikan pesan-pesan yang lebih mendalam, komunikasi offline tetap menjadi pilihan utama di kalangan anggota komunitas, termasuk dirinya pribadi.

b) Komunikasi Online Sebagai Media Informasi dan Dokumentasi

Meskipun komunikasi secara tatap muka tetap menjadi pilihan utama dalam membangun kedekatan antaranggota, Komunitas SpoorLimo juga tidak mengabaikan pentingnya komunikasi secara online. Dalam komunitas ini, komunikasi berbasis digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan organisasi, mengingat fleksibilitas dan efisiensinya dalam menyampaikan informasi. Media komunikasi online memungkinkan seluruh anggota baik yang berada di wilayah sekitar

maupun yang tinggal di luar kota untuk tetap terhubung dan mendapatkan pembaruan informasi secara cepat dan serentak.

Salah satu platform yang paling sering digunakan adalah aplikasi WhatsApp. Grup WhatsApp menjadi media koordinasi utama yang digunakan untuk menyampaikan informasi kegiatan, membahas agenda internal, hingga sekadar berbagi cerita atau konten seputar kereta api. Fleksibilitas dari aplikasi ini memudahkan para anggota untuk berdiskusi dan tetap terlibat aktif dalam dinamika komunitas, meskipun secara fisik mereka tidak sedang berada di tempat yang sama.

Halan juga menuturkan, bahwasannya selain sebagai komunikasi internal, SpoorLimo juga memaksimalkan media sosial sebagai bagian dari strategi komunikasi eksternal kepada masyarakat umum. Akun Instagram komunitas dijadikan sebagai etalase digital yang menampilkan macam-macam berbagai dokumentasi kegiatan, seperti kegiatan hunting, edukasi publik, hingga kolaborasi dengan pihak-pihak dan komunitas *railfans* lain. Keberadaan Komunitas SpoorLimo di Instagram bukan hanya bertujuan untuk menunjukkan eksistensi komunitas, tetapi juga sebagai usaha untuk mengenalkan dunia perkeretaapian kepada masyarakat secara lebih luas.



Gambar 3. 8 Screenshot komentar Instagram 1

Sumber : Instagram Komunitas *Railfans* SpoorLimo

Bukti nyata dari efektivitas komunikasi eksternal melalui Instagram dapat dilihat dari interaksi yang terjadi di kolom komentar akun @spoorlimo.official. Dalam berbagai postingan komunitas, terlihat antusiasme yang tinggi dari para pengikut dan anggota. Seperti yang tampak pada gambar di atas, macuzsumarjo memberikan semangat dengan komentar "Gaspol kawan..." dan rizhard29 yang menulis "Nyalain apinya sendiri gaess", menunjukkan bahwa konten yang dibagikan berhasil memotivasi dan menginspirasi audiens. valegardaw juga turut memberikan dukungan dengan komentar "Gasspoll semangat gess" disertai emoji api, tangan bertepuk, dan hati, menunjukkan apresiasi yang besar terhadap aktivitas komunitas.



Gambar 3. 9 Screenshot komentar Instagram 2

Sumber : Instagram Komunitas *Railfans* SpoorLimo

Lebih menarik lagi, seperti yang terlihat pada gambar kedua, terdapat diskusi yang lebih mendalam tentang pengembangan komunitas. valegardaw memberikan apresiasi dengan komentar "Nyalakan apimu bruuhh, tetaplah jadi komunitas yang besar ya" dengan emoji api dan hati, yang kemudian direspon langsung oleh akun resmi SpoorLimo dengan "Bersama kita membangun komunitas yang lebih baik" disertai emoji api dan otot. Interaksi ini menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi satu arah, tetapi juga sebagai ruang dialog antara komunitas dengan para pengikutnya. Dalam gambar yang sama juga terlihat ihsanulbana236 yang merespons dengan "skripsian sem", menunjukkan adanya diskusi santai antar anggota yang mencerminkan kedekatan dalam komunitas.



Gambar 3. 10 Screenshot komentar Instagram 3

Sumber : Instagram Komunitas *Railfans* SpoorLimo

Yang tidak kalah penting adalah adanya rasa terima kasih dan apresiasi dari berbagai pihak, seperti yang ditunjukkan pada gambar ketiga. uchy_bramasto mengucapkan "Terima kasih teman2 semua, ketemu di next event yaaa" dengan emoji peringatan dan api, menunjukkan rasa syukur dan harapan bertemu di acara selanjutnya. feninovida memberikan apresiasi yang sangat ekspresif dengan "Terima kasih banyak ya teman-teman Spoorlimo" disertai tiga emoji api dan emoji doa, serta menambahkan "Menyala teruss". Bahkan akun terverifikasi keretaapikita (yang ditandai dengan centang biru) turut memberikan apresiasi kepada SpoorLimo dengan emoji api, menunjukkan pengakuan dari pihak yang lebih besar dalam dunia perkeretaapian Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa strategi komunikasi eksternal melalui Instagram berhasil membangun reputasi positif dan jaringan yang luas.

Ketiga gambar screenshot tersebut secara konsisten menunjukkan pola interaksi yang positif, dengan penggunaan emoji api yang dominan sebagai simbol semangat dan antusiasme komunitas. Respons yang beragam mulai dari dukungan sederhana hingga apresiasi mendalam mencerminkan bahwa konten SpoorLimo berhasil menjangkau berbagai kalangan dengan tingkat keterlibatan yang tinggi.

Dengan tampilan media visual yang menarik dan konten yang konsisten, media sosial menjadi sarana efektif bagi Komunitas SpoorLimo untuk menjangkau masyarakat umum, terutama generasi muda yang aktif di dunia digital, agar waspada terhadap keselamatan dan peraturan saat menggunakan kereta api.

"Platform yang digunakan cukup beragam, namun yang paling sering digunakan adalah WhatsApp untuk komunikasi sehari-hari, serta Instagram sebagai media untuk membagikan hasil foto atau dokumentasi dari berbagai kegiatan yang kami lakukan. Alasan penggunaan platform tersebut adalah karena keduanya mudah diakses, hampir semua anggota sudah memilikinya, dan penggunaannya pun praktis." (Halan, Wawancara 2 Juni 2025).

Selain Halan, Garda juga turut menyatakan pernyataan yang secara umum sama.

"Kami menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi internal antaranggota. Sementara untuk komunikasi yang ditujukan kepada pihak luar atau masyarakat umum, kami memanfaatkan akun Instagram. Jadi, secara umum, kedua platform tersebut yang kami gunakan, yaitu WhatsApp untuk internal dan Instagram untuk eksternal." (Garda, Wawancara 2 Juni 2025).

Dari pernyataan tersebut dan bukti interaksi di media sosial yang terlihat dalam ketiga screenshot di atas, terlihat jelas bahwa Komunitas SpoorLimo tidak hanya menggunakan komunikasi online untuk koordinasi internal anggota, tetapi juga berhasil memanfaatkannya sebagai media komunikasi eksternal yang efektif untuk menjangkau masyarakat luas, bahkan di luar wilayah Daop V Purwokerto. Respons positif dan antusiasme yang ditunjukkan dalam kolom komentar Instagram membuktikan bahwa strategi komunikasi digital komunitas ini

telah berhasil membangun engagement yang kuat dengan audiensnya.

c) Kombinasi Komunikasi Offline dan Online

Anggota Komunitas SpoorLimo secara aktif memanfaatkan dua jalur komunikasi, yakni offline dan online, secara berdampingan serta proporsional. Kedua metode ini tidak hanya digunakan secara bergantian, tetapi juga dijalankan secara selaras atau bersama-sama, hal tersebut tentunya akan menyesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan masing-masing. Dalam kenyataannya, pilihan antara komunikasi tatap muka dan komunikasi melalui media online didasarkan pada konteks ataupun tujuan yang sedang dihadapi, apakah memerlukan kedekatan emosional dan ketepatan tujuan atau efisiensi secara cepat dalam penyampaian informasi mereka.

Menurut salah satu anggota, Kiki, komunikasi secara langsung atau offline memiliki peran penting dalam mempererat hubungan antar anggota. Ia menyebut bahwa pertemuan secara fisik menjadi sarana yang efektif untuk membangun kedekatan, karena memungkinkan interaksi yang lebih dekat, spontan, dan lebih mendalam. Dalam komunikasi tatap muka, setiap anggota bisa lebih leluasa dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi panjang, dan memperkuat rasa kebersamaan.

"Jika berbicara mengenai efektivitas, keduanya sama-sama penting. Namun, untuk penyebaran informasi yang cepat dan menjangkau banyak orang, komunikasi secara online dinilai lebih efektif karena bersifat real time, cepat, dan dapat diakses dari mana saja. Sementara itu, untuk membangun kedekatan emosional dan mempererat kekompakan antaranggota, kami lebih mengutamakan komunikasi secara offline." (Kiki, Wawancara 2 Juni 2025).

Di sisi lain, komunikasi berbasis online digunakan saat komunitas membutuhkan media penyebaran informasi yang cepat dan merata. Misalnya, dalam penyampaian pengumuman yang sangat mendadak, pembagian informasi kegiatan aktifitas, atau diskusi ringan yang tidak memerlukan pertemuan langsung. Platform seperti WhatsApp menjadi media yang paling banyak dimanfaatkan karena sifatnya yang lebih cepat,

fleksibel, sangat mudah dijangkau oleh seluruh anggota tanpa batasan ruang dan waktu, serta semua anggota dipastikan sudah memiliki media tersebut.

Seperti yang telah disampaikan, masih terdapat pernyataan lain, pernyataan selanjutnya dituturkan oleh Halan, Halan mengatakan bahwa anggota Komunitas SpoorLimo memanfaatkan dua jenis saluran komunikasi secara bergantian dan fleksibel, yaitu melalui media online seperti WhatsApp, Instagram, dan berbagai platform media sosial lainnya untuk bertukar informasi atau berbagi konten, selain melalui media tersebut, komunikasi offline yang biasanya dilakukan saat mereka berkumpul langsung dalam kegiatan komunitas, mengikuti acara tertentu, atau melakukan aktivitas bersama di stasiun; meskipun pertemuan tatap muka tidak dilakukan setiap hari, interaksi yang terjalin tetap terasa hangat, dekat, personal dan menyenangkan bagi para anggota Komunitas SpoorLimo.

“Anak-anak SpoorLimo biasanya pake dua itu mas, ada yang online, ada juga yang offline. Kalo online, seringnya lewat WA, IG, sama medsos lain. Nah kalo offline, ya pas ngumpul bareng, ikut acara, atau ngelelap bareng di stasiun. Jadi tetep aja seru, walau nggak tiap hari ketemu.” (Halan, Wawancara 2 Juni 2025).

Dengan memadukan komunikasi offline dan online, Komunitas SpoorLimo menunjukkan kemampuan mereka dalam beradaptasi, mereka beradaptasi terhadap kebutuhan komunikasi masa kini tanpa meninggalkan esensi dari interaksi antar anggota yang bersifat langsung dan personal serta mendalam.

3. Peran Komunikasi Dalam Komunitas SpoorLimo

a) Komunikasi Sebagai Media Branding

Dalam keberlangsungan keanggotaan di dalam Komunitas SpoorLimo, peran komunikasi memiliki posisi yang sangat penting dalam menjaga hubungan antaranggota, sekaligus untuk memperkuat eksistensi komunitas di tengah masyarakat umum. Komunikasi yang dilakukan, baik

secara langsung melalui pertemuan tatap muka atau offline maupun secara tidak langsung melalui media digital atau online, menjadi fondasi dalam membangun hubungan yang dinamis dan berkelanjutan. Melalui berbagai bentuk komunikasi tersebut, akan terbentuk ruang-ruang untuk berdialog yang memungkinkan anggota untuk saling berbagi informasi, pengalaman, momen, dan juga aspirasi anggota yang berkaitan dengan dunia perkeretaapian.

Lebih dari sekadar menjadi media komunikasi internal antaranggota, peran komunikasi di dalam Komunitas SpoorLimo telah berkembang menjadi strategi untuk media membranding yang efektif dalam menunjukkan eksistensi dan identitas komunitas di ruang publik atau masyarakat umum. Interaksi yang terjalin, baik melalui media digital maupun dalam kegiatan tatap muka atau offline, menjadi media penyampai nilai, semangat, dan karakteristik yang unik dalam komunitas tersebut. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan bersama-sama, seperti aktivitas hunting foto kereta api, kampanye edukasi keselamatan kepada masyarakat, serta partisipasi dalam event-event yang berkaitan dengan perkeretaapian, menjadi sebuah kegiatan yang sangat nyata dari eksistensi Komunitas SpoorLimo di tengah masyarakat. Melalui macam-macam kegiatan tersebut, Komunitas SpoorLimo tidak hanya akan menunjukkan keaktifan para anggotanya, tetapi juga membangun koneksi sosial yang lebih luas dengan masyarakat umum, sehingga memperkuat citra Komunitas SpoorLimo sebagai komunitas yang aktif, positif, dan terbuka. Triyatna menyampaikan, bahwasanya *“Instagram Spoorlimo saat ini masih sekedar digunakan untuk sebatas upload hasil dari dokumentasi kegiatan anggota SpoorLimo”*. (Triyatna, Wawancara 2 Juni 2025). Selain melalui media offline, komunitas SpoorLimo juga melakukan hal serupa, namun melalui media secara online seperti Instagram, walaupun belum menggunakan media sosial tersebut dengan maksimal, Komunitas SpoorLimo secara tidak langsung menggunakan media online tersebut sebagai media media branding. Aktivitas yang mereka lakukan seperti

berbagi konten di media sosial, berbagi konten melalui media sosial akan menjadikan hal tersebut wajah dari komunitas di mata publik. Media sosial dalam hal tersebut, dimanfaatkan sebagai etalase digital yang tidak hanya menampilkan aktivitas mereka, tetapi juga menjadi wadah yang mampu merepresentasikan identitas Komunitas SpoorLimo kepada khalayak yang lebih luas. Melalui platform-platform digital tersebut, Komunitas SpoorLimo berupaya menjangkau masyarakat umum secara meluas, di luar dari jangkauan wilayah mereka yakni Daop V Purwokerto, sekaligus menarik minat individu-individu baru yang memiliki ketertarikan serupa terhadap dunia perkeretaapian, agar bisa bergabung dan *aware*.

"Media sosial Instagram pada dasarnya digunakan sebagai sarana dokumentasi kegiatan. Misalnya, ketika ada kegiatan seperti posko, kami mengunggah dokumentasinya di Instagram sebagai bentuk penunjukan bahwa kami telah melaksanakan suatu aktivitas. Selain itu, kami juga menyisipkan unsur edukatif melalui keterangan atau caption yang disertakan dalam unggahan tersebut." (Garda, Wawancara 2 Juni 2025).

Secara tidak langsung, macam-macam topik komunikasi yang dilakukan antar anggota dalam Komunitas SpoorLimo dapat menjadi salah satu indikator yang menunjukkan eksistensi komunitas tersebut di tengah masyarakat. Interaksi yang terjadi secara langsung atau offline ketika ada kegiatan memiliki peranan penting dalam menjaga keberlangsungan komunitas. Garda sebagai ketua dan anggota aktif menuturkan isi dari topik komunikasi, isi topik tersebut biasanya dilakukan dalam momen-momen tatap muka tersebut, para anggota kerap melakukan sesi berbagi informasi (sharing) mengenai dunia perkeretaapian, mulai dari hal-hal baru yang terjadi di lapangan, hingga pengetahuan umum yang memperkaya wawasan sesama pecinta kereta api.

"Biasanya, kami saling bertukar pengetahuan dan cerita seputar dunia perkeretaapian. Misalnya, membahas informasi mengenai kedatangan kereta api baru, jadwalnya, atau pukul berapa kereta tersebut akan tiba di Stasiun Purwokerto. Jadi, bentuk komunikasi yang dilakukan cenderung ringan dan santai, karena kami memang tidak terlalu menyukai pembahasan yang terlalu berat." (Garda, Wawancara 2 Juni 2025).

Meskipun percakapan yang berlangsung seringkali bersifat ringan dan tidak terlalu formal, topik yang dibicarakan tetap mengandung nilai-nilai informatif yang masih berhubungan dengan minat dan semangat komunitas terhadap perkeretaapian di Indonesia. Komunikasi seperti inilah yang tidak hanya mempererat hubungan antaranggota, tetapi juga menjadi cerminan bahwa komunitas SpoorLimo merupakan komunitas yang aktif dan hidup. Adanya aktivitas komunikasi di tengah kegiatan, apalagi yang mengarah pada transfer informasi seputar dunia kereta api, secara tidak langsung memperkuat citra dan keberadaan komunitas di mata masyarakat luas.

Sementara itu, dalam konteks komunikasi yang berlangsung secara daring, seperti yang disampaikan oleh Kiki, interaksi biasanya berfokus pada pembahasan teknis terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahapan perencanaan kegiatan sering dibicarakan melalui media komunikasi online, seperti grup WhatsApp. Setelah kegiatan tersebut direncanakan dengan matang, maka pelaksanaannya akan dijalankan secara langsung pada saat hari pelaksanaan. Tidak hanya berhenti sampai di situ, dokumentasi dari kegiatan tersebut kemudian akan diolah dan kemudian dipublikasikan melalui media sosial Komunitas SpoorLimo sebagai bagian dari strategi branding Komunitas SpoorLimo.

"Kurang lebih sama saja, kadang kami membicarakan rencana untuk berkumpul, saling berbagi pengalaman, atau sekadar bercanda ringan. Secara pribadi, saya memandang komunikasi tersebut layaknya seperti sedang nongkrong secara virtual." (Kiki, Wawancara 2 Juni 2025).

Proses yang dimulai dari komunikasi internal hingga publikasi kegiatan ke media sosial ini, menunjukkan bahwa komunikasi baik online maupun offline bukan hanya menjadi sarana koordinasi, tetapi juga berperan dalam membangun eksistensi komunitas di mata publik. Dengan demikian, komunikasi yang terbangun antar anggota dapat menjadi rantai proses yang menghubungkan kegiatan internal komunitas dengan eksistensi mereka di ruang publik digital.

b) Komunikasi sebagai Penguat Solidaritas dan Loyalitas

Keanekaragaman latar belakang para anggota SpoorLimo, baik dari segi usia maupun pekerjaan, menjadikan komunikasi sebagai tumpuan dasar yang mampu membentuk sebuah ikatan yang kuat di antara mereka. Komunikasi ada dan hadir tidak hanya untuk alat bertukar informasi, tetapi juga sebagai ruang bersama-sama untuk menentukan arah dan tujuan dari jati diri bersama, sebagai komunitas pecinta kereta api seutuhnya. Interaksi yang terjalin melalui grup WhatsApp, obrolan di sela-sela kegiatan hunting bersama, serta momen kegiatan sharing setelah acara, menjadi titik-titik penting dimana identitas komunitas secara tidak langsung terbentuk dan mulai dapat dimaknai bersama. Dalam ruang-ruang komunikasi tersebut, terbangun pemahaman bahwa mereka tidak hanya sekadar menyukai kereta api sebagai objek hobi, tetapi juga memiliki kepedulian yang nyata untuk berkontribusi, terutama dalam hal edukasi publik dan keselamatan perkeretaapian.

Maka dari itu, komunikasi yang terjalin di antara para anggota bukan hanya sekadar rutinitas harian atau obrolan biasa semata, tetapi justru menjadi bagian penting dari proses terbentuknya identitas komunitas SpoorLimo. Lewat komunikasi ini lah, baik yang dilakukan secara langsung atau offline maupun melalui media sosial atau online, para anggota secara perlahan membangun rasa kebersamaan, menciptakan ciri khas, serta memperkuat jati diri komunitas sebagai kelompok pecinta kereta api yang aktif dan solid.

"Alhamdulillah, komunikasi di dalam komunitas berjalan dengan baik. Hal ini karena kami lebih mengutamakan kedewasaan dalam berkomunikasi. Mengingat jumlah anggota cukup banyak dengan beragam cara berpikir, kami berusaha untuk saling menghargai perbedaan pendapat. Ketika terdapat perbedaan pandangan, kami menjunjung tinggi sikap saling menghormati. Selain itu, dalam pengambilan keputusan, kami selalu berupaya mencapainya melalui musyawarah untuk mufakat." (Garda, Wawancara 2 Juni 2025).

Seperti yang telah dituturkan oleh Garda, dalam komunitas

SpoorLimo, kedewasaan menjadi kunci utama dalam menjaga kualitas komunikasi. Dengan memprioritaskan sikap saling menghormati, para anggota merasa bahwa apa yang mereka pikirkan dan sampaikan mendapatkan tempat yang layak. Ketika muncul perbedaan pandangan atau ide, bukan berarti hal itu dianggap sebagai halangan, melainkan sebagai bahan untuk berdiskusi secara sehat. Proses musyawarah pun menjadi jalan tengah yang sering ditempuh, agar setiap pemikiran tidak hanya didengar, tapi juga dipertimbangkan dan bisa menjadi keputusan bersama. Hal inilah yang membuat komunikasi di Komunitas SpoorLimo terasa adil untuk semua anggota dan membangun.

Komunikasi internal di SpoorLimo berlangsung dengan lancar dan efektif, didukung oleh suasana pergaulan yang positif di antara para anggotanya. Karakter anggota yang mudah bergaul, saling menghormati, dan memiliki kepedulian tinggi terhadap komunitas menjadi kunci terciptanya suasana komunikasi yang kondusif. Informasi apapun, khususnya yang berkaitan dengan perkeretaapian atau agenda komunitas, dapat tersebar dengan cepat karena adanya kolaborasi yang baik dan semangat kebersamaan. Hal tersebut disampaikan oleh Kiki sebagai narasumber.

“Secara umum, komunikasi di SpoorLimo dapat dikatakan berjalan sangat baik. Hal ini karena para anggotanya memiliki karakter yang menyenangkan, mudah diajak berdiskusi, serta saling mendukung dan menghargai satu sama lain. Informasi mengenai kereta api maupun kegiatan komunitas pun dapat tersebar dengan cepat di antara anggota.” (Kiki, Wawancara 2 Juni 2025).



Gambar 3. 11 Kegiatan Olahraga Santai

Sumber : Instagram Komunitas *Railfans* SpoorLimo

4. Kendala dan Strategi Komunikasi Dalam Komunitas SpoorLimo

a) Kendala dalam Komunikasi Offline dan Online

Dalam pelaksanaan komunikasi, baik yang dilakukan melalui media online maupun secara langsung atau offline, tentu tidak terlepas dari adanya kendala atau hambatan tertentu. Di lingkungan Komunitas SpoorLimo, sejumlah tantangan yang kerap muncul umumnya berkaitan dengan keterbatasan waktu, jarak geografis, perbedaan usia, serta keragaman latar

belakang pemahaman antar anggota. Keberagaman ini meskipun memperkaya perbedaan serta keunikan komunitas, namun di sisi lain juga menimbulkan beberapa kerumitan tersendiri dalam proses komunikasi.

"Terkait kendala dalam komunikasi antaranggota, salah satu faktor yang cukup berpengaruh adalah perbedaan usia. Karena tidak semua anggota kami berusia di atas 20 tahun—banyak di antaranya yang masih berstatus pelajar—maka apa yang disampaikan oleh pengurus atau anggota senior terkadang dipahami secara berbeda oleh anggota yang lebih muda atau yang baru bergabung. Jadi, kendala utama

biasanya terletak pada perbedaan gaya bahasa dan cara penyampaian." (Garda, Wawancara 2 Juni 2025).

Garda menyampaikan, kesulitan dalam mengatur waktu sering kali muncul karena mayoritas anggota merupakan individu yang memiliki kesibukan di luar komunitas. Mereka terdiri dari pelajar, mahasiswa, maupun pekerja yang memiliki jadwal masing-masing, sehingga untuk menentukan waktu yang tepat bagi pertemuan atau koordinasi menjadi hal yang cukup menantang. Ditambah lagi dengan wilayah cakupan komunitas yang cukup luas, mulai dari daerah Kutoarjo hingga Tegal, membuat pertemuan secara langsung atau komunikasi offline menjadi tidak selalu memungkinkan. Selain itu, faktor usia anggota yang sangat bervariasi juga memberikan pengaruh tersendiri terhadap pola komunikasi yang terbangun di antara mereka.

"Dalam komunikasi online, persepsi antaranggota bisa saja berbeda. Terkadang, maksud yang ingin kita sampaikan adalah A, namun bisa saja dipahami sebagai Y, Z, atau X oleh orang lain. Hal ini terjadi karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi daring cenderung memiliki potensi untuk menimbulkan makna ganda atau ditafsirkan secara berbeda-beda." (Garda, Wawancara 2 Juni 2025).

Sementara itu, kiki juga menyampaikan "pada saat menerima pesan, kalo online kadang suka ada delay, kadang juga missskom, delay juga karena sinyal, notif kelewat, atau malah chat-nya ketumpuk". Meskipun komunikasi melalui media online memberikan kemudahan dalam menjangkau seluruh anggota secara cepat dan efisien, namun hal ini tidak sepenuhnya bebas dari kendala. Masalah yang kerap muncul antara lain adalah potensi miskomunikasi akibat keterbatasan konteks dalam pesan teks, informasi yang luput terbaca karena banyaknya pesan yang masuk, serta gaya komunikasi yang tidak seragam antar individu. Tantangan-tantangan inilah yang harus dihadapi dan dikelola secara baik oleh anggota komunitas agar proses komunikasi tetap berjalan secara efektif dan baik.

"Kendala yang dihadapi sebenarnya bersifat umum, yaitu berkaitan dengan waktu dan tempat. Terkadang ada anggota yang sedang sibuk dengan pekerjaan, jadwal yang tidak cocok, atau lokasi pertemuan

yang terlalu jauh dari tempat tinggal. Selain itu, ada pula situasi di mana anggota tidak dapat hadir karena adanya keperluan mendadak." (Kiki, Wawancara 2 Juni 2025).

Kiki menyampaikan terkait kendala yang dialaminya, menurutnya kendala yang biasa dialami adalah kendala umum, kendala yang sering ia temui yakni kendala jadwal yang berbenturan antar anggota, kemudian adanya kegiatan diluar komunitas yang mendadak serta kendala jarak yang selalu muncul di dalam komunitas.

b) Strategi Dalam Mengatasi Hambatan Komunikasi Komunitas SpoorLimo

Walaupun komunikasi yang telah dibangun dan sedang terjalin di dalam Komunitas SpoorLimo sudah berjalan cukup baik lancar, baik melalui pertemuan secara langsung atau offline maupun melalui media digital atau online, pada kenyataannya tetap terdapat berbagai tantangan yang tidak dapat dihindari. Kendala-kendala ini sebagian besar muncul karena adanya rentang usia yang cukup beragam antar anggota, yang berpotensi menimbulkan perbedaan cara berpikir dan berkomunikasi. Selain itu, keterbatasan waktu karena kesibukan anggota di luar kegiatan komunitas, seperti kewajiban sekolah, kuliah, atau pekerjaan, sering kali menjadi penghalang dalam membangun komunikasi yang konsisten.

Tidak hanya itu, dalam komunikasi berbasis teks melalui media online, juga terdapat risiko munculnya miskomunikasi. Pesan yang disampaikan melalui tulisan bisa saja dimaknai secara berbeda oleh masing-masing penerima, apalagi jika tidak dilengkapi konteks yang jelas. Situasi semacam ini tentu dapat menimbulkan kesalahpahaman yang berpotensi menghambat kelancaran komunikasi serta kegiatan komunitas.

Menghadapi berbagai dinamika tersebut, komunitas SpoorLimo tidak tinggal diam. Mereka senantiasa berupaya untuk beradaptasi dengan menerapkan berbagai strategi komunikasi yang bersifat fleksibel dan mudah disesuaikan dengan kondisi para anggotanya. Menurut Triyatna selaku narasumber, pengurus dalam Komunitas SpoorLimo tidak pernah bersikap

pasif dalam menghadapi berbagai tantangan komunikasi yang muncul. Sebaliknya, mereka secara aktif terus mencari pendekatan-pendekatan yang dapat menyelesaikan kendala tersebut, dengan tujuan utama agar komunikasi antaranggotanya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pengurus menyadari bahwa komunikasi yang sehat dan berkelanjutan merupakan fondasi penting bagi keberlangsungan komunitas, sehingga mereka terus mencari strategi komunikasi yang tepat sasaran, mudah diterima oleh seluruh kalangan anggota, serta tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan komunitas.

"Hal tersebut dapat kami atasi melalui penyesuaian dalam penyampaian informasi, khususnya dalam penggunaan bahasa. Tujuannya adalah agar pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh anggota yang baru bergabung. Upaya yang dilakukan biasanya berupa penyederhanaan atau penyesuaian gaya bahasa agar lebih mudah dimengerti." (Garda, Wawancara 2 Juni 2025).

Selain itu, Garda memiliki langkah yang harus dilakukan langkah-langkah tersebut di antaranya adalah penggunaan bahasa sehari-hari yang sederhana dan mudah dimengerti oleh semua kalangan, penjadwalan kegiatan secara terencana dan jauh-jauh hari agar bisa diikuti oleh sebanyak mungkin anggota, serta pengulangan informasi penting di grup WhatsApp, untuk memastikan bahwa pesan sampai dengan baik dan terbaca kepada semua pihak. Strategi-strategi ini terbukti cukup efektif dalam menjaga keberlangsungan komunikasi yang harmonis serta mempererat ikatan antar anggota, meskipun latar belakang mereka sangat berbeda-beda.

"Agar komunikasi berjalan lebih lancar, salah satu upaya yang kami lakukan adalah dengan menyusun jadwal kegiatan yang jelas dan tetap. Hal ini selalu kami upayakan sebagai pengurus, serta diumumkan jauh-jauh hari agar anggota yang ingin berpartisipasi dapat menyesuaikan waktunya. Bagi anggota yang tidak dapat hadir secara langsung, informasi tetap disampaikan melalui grup online, sehingga komunikasi dan pertukaran kabar tetap terjaga di antara sesama anggota." (Halan, Wawancara 2 Juni 2025).

Halanpun turut menyampaikan strateginya dalam menghadapi apa yang menjadi kendala komunikasi di dalam Komunitas SpoorLimo. Ia

menyampaikan bahwa sebagai pengurus ia selalu berupaya untuk membuat jadwal yang fix dan teratur, ia juga menyampaikan bahwa ia mencoba untuk membagikan pengumuman jauh jauh hari sebelum sesuatu kegiatan dilaksanakan. Kemudian ia selalu menyampaikan bagi yang sedang tidak dapat menghadiri kegiatan akan selalu melakukan update melalui media online grub. Hal hal tersebut yang sudah dan selalu diupayakan oleh para pengurus Komunitas SpoorLimo.

B. Pembahasan

Pada sub bab sebelumnya, peneliti telah memaparkan hasil wawancara dengan anggota Komunitas SpoorLimo kedalam sub bab temuan. Selanjutnya peneliti akan membahas dan menganalisa hasil dari paparan temuan berdasarkan dengan teori yang dianggap relevan dan sesuai dengan topik penelitian yang peneliti tulis.

1. Komunikasi Offline dan Online dalam Komunitas SpoorLimo

Komunikasi di dalam Komunitas SpoorLimo digunakan dan tidak hanya berfungsi hanya sebagai media dalam bertukar informasi, selain digunakan dalam hal tersebut, komunikasi di dalam Komunitas SpoorLimo digunakan sebagai media untuk membentuk kedekatan antar anggota Komunitas SpoorLimo. Berdasarkan dalam temuan yang sudah dipaparkan, komunikasi yang dilakukan antar anggota SpoorLimo pada saat ada kegiatan seperti hunting bersama, sosialisasi, pertemuan santai diluar agenda resmi, dan kegiatan edukasi seperti Edu Train. Melalui interaksi bersama di dalam kegiatan-kegiatan, anggota SpoorLimo dapat menjadikan kegiatan tersebut sebagai media penting dalam menciptakan kedekatan secara emosional antar anggota komunitas SpoorLimo. Hal tersebut selaras dengan pandangan teori komunikasi komunitas milik Littlejohn dalam (Ritonga & Pohan, 2018), komunikasi komunitas, akan selalu membentuk sebuah komunikasi, yakni interpersonal, antarpersonal, kelompok, dan komunitas.

Berdasarkan teori komunikasi yang dikemukakan oleh D Lawrence Kincaid dalam (Sari, Hartina, Awalia, Irianti, & Ainun, 2018), komunikasi adalah sebuah proses pertukaran informasi antara dua orang ataupun lebih yang berlangsung secara fleksibel dan akan menumbuhkan sebuah makna secara dua arah. Dalam Komunitas SpoorLimo proses komunikasi secara offline tersebut berpeluang berjalan secara utuh, karena terjadi dalam satu tempat dan waktu, serta didukung oleh berbagai unsur non verbal, seperti ekspresi wajah, intonasi suara, dan juga bahasa tubuh. Interaksi-interaksi komunikasi tersebutlah yang selanjutnya akan membentuk sebuah kedekatan emosional antar anggota Komunitas SpoorLimo.

Selain memperkuat kedekatan emosional, komunikasi offline yang dilakukan antar anggota Spoorlimo, juga memiliki peranan yang cukup krusial dalam pengambilan keputusan. Seperti yang disampaikan oleh Garda sebagai narasumber melalui wawancara, komunikasi offline pada Komunitas SpoorLimo menurutnya lebih efektif untuk memusyawarahkan kegiatan komunitas secara tepat dan mendalam, karena dengan komunikasi secara offline, sangat memungkinkan untuk melakukan diskusi yang terbuka dan akurat. Umumnya keputusan dalam Komunitas Spoorlimo dihasilkan dan disetujui melalui komunikasi melalui media offline, hal tersebut didasari oleh kebutuhan untuk menumbuhkan dialog serta gagasan antar anggota yang efektif. Komunikasi Offline dalam Komunitas SpoorLimo bisa menjadi cerminan komunikasi yang terbuka terhadap gagasan semua anggotanya, hal tersebut selaras dengan Komunitas SpoorLimo yang aktif dan partisipatif sebagai komunitas seutuhnya.

Di sisi lain, komunikasi melalui media online dalam Komunitas SpoorLimo juga tidak bisa dianggap sebagai pelengkap atau bahkan disingkirkan, Komunikasi online digunakan sebagai komunikasi yang memiliki bentuk fungsi tersendiri. Komunikasi melalui media online seperti WhatsApp, Instagram dan media sosial lainnya, memberikan setiap anggota opsi untuk tetap terhubung satu sama lainnya, bahkan saat para anggota Komunitas SpoorLimo tidak di dalam tempat dan waktu yang sama. Hal tersebut juga selaras dengan pandangan teori komunikasi yang dimiliki oleh

D Lawrence Kincaid dalam (Sari, Hartina, Awalia, Irianti, & Ainun, 2018) dimana komunikasi merupakan sebuah proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara terus menerus, untuk mencapai sebuah pemahaman. Komunikasi online sendiri menawarkan pilihan alternatif untuk berkomunikasi antar anggota terutama saat pertemuan secara offline tidak memungkinkan untuk dilakukan, serta digunakan untuk menyebarluaskan informasi secara cepat dan memperoleh tanggapan instan.

Dalam Komunitas SpoorLimo, platform WhatsApp digunakan untuk berkomunikasi secara internal antar anggota. Selain hal tersebut, Komunitas SpoorLimo juga menggunakan Instagram sebagai sarana, ataupun etalase digital mereka untuk mempublikasikan dokumentasi visual dari kegiatan mereka kepada masyarakat yang lebih luas jangkauannya. Komunikasi online digunakan dalam Komunitas Spoorlimo juga bukan untuk menggantikan komunikasi secara offline namun untuk memperluas interaksi anggota yang mengikuti arus modern.

Penggunaan media online dan offline di dalam Komunitas SpoorLimo menandakan adanya kesadaran dalam hal pengelolaan strategi komunikasi mereka di tengah perkembangan digital. Proses tersebut juga tidak hanya untuk melancarkan keberlangsungan informasi dalam komunitas, namun juga untuk membentuk makna dan menjadikan sebuah identitas komunitas SpoorLimo.

Dalam teori S-M-C-R-E yang digagas oleh Everett M. Rogers dan W. Floyd Shoemaker dalam (Masnidar & Mahyuzar, 2018), berdasarkan dari temuan dapat dipaparkan. Anggota SpoorLimo memiliki peran sebagai (*source*) yang secara aktif membuat isi pesan (*message*) dan menyebarkannya, baik dalam bentuk informasi, ajakan, ataupun ekspresi anggota. Media (*channel*) yang biasanya digunakan juga bermacam-macam, contohnya WhatsApp dan juga Instagram, dengan adanya efek (*effect*) yang akan muncul dalam berbagai macam bentuk seperti peningkatan jumlah anggota, kedekatan anggota hingga eksistensi anggota SpoorLimo.

2. Peran Komunikasi Dalam Komunitas SpoorLimo

Strategi komunikasi yang dijalankan oleh Komunitas SpoorLimo dalam hal mempertahankan eksistensi mereka tidak dibuat secara tersistem, namun hanya berdasarkan dari sebuah kebiasaan, kebutuhan serta peluang mereka yang muncul dan sudah dilakukan sejak awal dahulu. Contohnya seperti terjalinnya hubungan dengan PT Kereta Api Indonesia di Daop V Purwokerto serta masyarakat umum sekitar Daop V Purwokerto. Walaupun demikian hal tersebut masih berhubungan dengan teori strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy dalam (Suryadi, 2018), dimana strategi komunikasi merupakan sebuah proses dalam perencanaan dalam penyampaian pesan agar dapat diterima oleh sasaran komunikasi tertentu. Secara tidak langsung Komunikasi SpoorLimo dapat menjalankan strateginya dengan efektif karena mempertimbangkan unsur-unsur penting seperti media, pesan, dan sasaran strateginya.

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan Komunitas SpoorLimo menggabungkan media komunikasi yang beragam dengan pemilihan isi pesan yang sesuai dengan target sarannya. Menurut model teori S-M-C-R-E yang dikembangkan oleh Everett M. Rogers dan W. Floyd Shoemaker, Komunitas SpoorLimo memiliki peran secara aktif sebagai pengirim (*source*), baik di dalam internal komunitas maupun di luar komunitas. Pesan yang disampaikan (*message*) juga sangat bermacam-macam, mulai dari pesan yang edukatif, hingga pesan yang bersifat mengajak untuk meningkatkan kesadaran terkait keselamatan masyarakat (*receiver*) akan dunia perkeretaapian. Media saluran (*channel*) yang digunakan juga disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi, baik dalam bentuk offline maupun online.

Strategi SpoorLimo memiliki kekuatan dalam memahami siapa penerimanya (*receiver*) dan bagaimana cara terbaik untuk menyampaikan pesan yang menghasilkan efek (*effect*) yang mereka harapkan. Dalam komunikasi internal mereka, mereka menggunakan komunikasi secara

kelompok, dimana setiap anggota memiliki kesempatan untuk mengutarakan gagasan serta ekspresi mereka. Hal tersebut dapat menciptakan efek peningkatan partisipasi, solidaritas serta rasa loyal mereka terhadap Komunitas SpoorLimo. Sedangkan untuk strategi eksternal, mereka menjalankan strategi komunikasi dengan cara melakukan sebuah pencitraan secara positif, dan edukasi kepada publik, terutama dalam hal keselamatan di perlintasan kereta serta budaya dalam dunia perkeretaapian.

Dalam kegiatan mereka salah satunya seperti mengadakan posko hari besar nasional juga merupakan strategi mereka dalam mempertahankan eksistensi SpoorLimo, kegiatan tersebut kemudian mereka kemas ulang dalam bentuk dokumentasi digital, dan dibagikan melalui media sosial mereka. Dengan melakukan kegiatan tersebut, akan memiliki dua efek berbeda, yakni dapat menjalin hubungan yang erat antar anggota, serta memperluas jangkauan kepada masyarakat luas. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Middleton terkait strategi komunikasi yang efektif, dimana adanya perpaduan antara komunikator, pesan, media, penerima, serta efek yang diharapkan.

Strategi komunikasi Komunitas SpoorLimo secara tidak sadar memiliki hubungan yang cukup strategis dengan PT Kereta Api Indonesia. Hubungan yang dijalin tersebut tidak hanya bersifat sebagai simbolis, namun juga sangat berfungsi, karena komunitas secara langsung terlibat dan dilibatkan dalam program resmi seperti Edu Train dan kegiatan posko. Eksistensi yang diakui oleh institusi Kereta Api inilah yang menjadikan kelebihan dari komunitas SpoorLimo, dimana mereka mampu menyatukan relasi anggota mereka dengan media serta institusi kereta api. Dengan begitu Komunitas SpoorLimo dapat selalu mempertahankan eksistensi mereka.

Dengan demikian, strategi komunikasi yang dijalankan oleh Komunitas SpoorLimo tidak hanya sekadar untuk alat menyampaikan pesan, tetapi menjadi tumpuan utama dalam mempertahankan eksistensi komunitas SpoorLimo. Eksistensi tersebut dibangun melalui proses

komunikasi yang berlanjut serta terus menerus. Di sinilah komunikasi tidak hanya menjadi alat, tetapi juga tujuan dari keberadaan komunitas itu sendiri.

3. Kendala dan Strategi Komunikasi Dalam Komunitas SpoorLimo

Dalam Setiap komunikasi yang dilakukan oleh komunitas, baik yang formal maupun informal, akan selalu memunculkan potensi adanya sebuah kendala yang akan mengganggu keberlangsungan komunikasi itu sendiri, tak terkecuali di dalam Komunitas SpoorLimo. Macam macam kendala biasanya didasari oleh dinamika dalam komunitas, keterbatasan sumberdaya, dan perbedaan karakter anggota yang bervariasi. Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan, kendala strategi yang dialami dalam Komunitas SpoorLimo muncul dalam dua kategori, yakni kendala secara offline serta offline. Kendala dalam proses komunikasi perlu dipahami secara menyeluruh, karena dalam perspektif teori komunikasi komunitas yang dikemukakan oleh Littlejohn (dalam Ritonga & Pohan, 2018), komunikasi kelompok merupakan salah satu bentuk komunikasi sosial yang penting dalam membangun pemahaman bersama, menjaga kohesi, dan memperkuat relasi antaranggota. Jika proses komunikasi ini mengalami hambatan, maka efektivitas serta keberlangsungan kegiatan komunitas dapat ikut terganggu.

Kendala pertama muncul dalam komunikasi offline. Walaupun komunikasi secara offline dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif, namun kenyataannya terdapat sebuah kendala, seperti beberapa anggota yang kesulitan menyamakan jadwalnya dengan kegiatan komunitas, jarak geografis anggota, dan prioritas dari masing-masing anggota yang berbeda. Seperti yang dinyatakan oleh Kiki, meskipun ia memiliki antusiasme tinggi, ia terkadang tidak bisa untuk menghadiri kegiatan jika saat ada pekerjaan yang mendadak. Keadaan ini menunjukkan adanya keterbatasan waktu dan ketersediaan anggota untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan komunitas, yang merupakan salah satu bentuk hambatan umum dalam komunikasi kelompok nonformal seperti komunitas SpoorLimo. Tidak adanya sistem keanggotaan yang resmi secara struktural membuat

partisipasi bersifat sukarela, sehingga intensitas komunikasi sangat bergantung pada inisiatif dan waktu luang masing-masing anggota.

Komunitas SpoorLimo merespons tantangan ini dengan menerapkan pendekatan yang cukup bagus, dengan membuat keputusan yang dibahas dalam media offline, biasanya kemudian akan dikonfirmasi ulang atau disebarkan ulang melalui media online seperti WhatsApp Group. Langkah ini sejalan dengan prinsip komunikasi dua arah yang efektif menurut DeVito, yakni adanya kejelasan pesan, umpan balik, dan saluran komunikasi yang fleksibel.

Kendala selanjutnya muncul dalam media komunikasi online. Walaupun media seperti WhatsApp dan Instagram terbukti cukup efektif dalam menyampaikan informasi secara cepat dan masif, hambatan tetap akan muncul. Tidak semua anggota aktif dalam satu platform yang sama, dan tidak semua memiliki akses yang sama terhadap pesan yang disampaikan. Beberapa anggota mungkin tidak sengaja melewatkan informasi penting karena notifikasi terlewat atau karena pesan yang tertumpuk, karena terdapat banyak pesan yang masuk dalam satu waktu. Dalam kasus tersebut, hambatan bukan berasal dari ketidaktahuan, melainkan dari situasi di mana volume informasi yang berlebihan justru membuat perhatian para anggota SpoorLimo menurun.

Selain itu, komunikasi online juga memiliki keterbatasan dalam membangun nuansa emosional. Pesan yang disampaikan melalui teks sering kali kehilangan konteks emosional, sehingga berpotensi menimbulkan salah tafsir, terutama jika menyangkut isu-isu sensitif atau keputusan penting.

Menghadapi berbagai tantangan kendala tersebut, komunitas SpoorLimo tidak hanya tinggal diam. Mereka pelan-pelan membangun kesadaran akan pentingnya keterlibatan partisipasi aktif setiap anggota SpoorLimo dalam menjaga kelancaran komunikasi, baik dalam pertemuan secara offline maupun melalui media online. Strategi yang diterapkan

bersifat efisien dan bersifat kekeluargaan. Misalnya, keputusan untuk menjadwalkan pertemuan atau kegiatan komunitas pada akhir pekan (weekend), karena rata-rata anggota SpoorLimo merupakan pelajar, menunjukkan bentuk menghadapi kendala agar tidak mengganggu aktivitas pekerjaan ataupun rutinitas para anggota Komunitas SpoorLimo. Hal tersebut mencerminkan kepekaan komunitas terhadap kondisi anggotanya, serta menunjukkan bahwa semua anggota diberikan ruang yang setara untuk hadir dan berkontribusi sesuai kemampuan dan ketersediaannya.

Selain penyesuaian waktu dan media, komunitas juga secara aktif menunjuk anggota-anggota tertentu berperan sebagai jembatan informasi. Dalam praktik komunikasi komunitas, anggota-anggota seperti Garda (ketua) secara tidak langsung memainkan peran sebagai fasilitator komunikasi yang memastikan bahwa arus komunikasi antar anggota dan khalayak umum tidak akan terputus. Peran semacam ini akan mendukung terciptanya sebuah kesetaraan antar anggota, di mana komunikasi tidak hanya berjalan dari atas ke bawah (top-down) tetapi juga melibatkan dialog dan gagasan antar semua anggota SpoorLimo secara setara. Hal ini selaras dengan teori komunikasi komunitas sebagaimana dijelaskan oleh Arifin dalam (Megasari, Purnawan, & Pradipta, 2015), bahwa komunikasi dalam komunitas dilakukan secara sadar dan bertujuan untuk membentuk pemahaman bersama guna membangun komunitas. Proses komunikasi yang berlangsung terbuka dan melibatkan partisipasi aktif seluruh anggota menunjukkan adanya praktik komunikasi yang efektif dan berlandaskan kesetaraan antar individu anggota SpoorLimo.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun komunitas SpoorLimo menghadapi berbagai kendala dalam proses komunikasinya, mulai dari keterbatasan fisik hingga hambatan digital, mereka bisa dan mampu menerapkan berbagai strategi dalam menghadapi kendala yang cukup adaptif untuk menjaga hubungan komunikasi. Dengan demikian Komunitas SpoorLimo melakukan dan membangun komunikasi tidak dilakukan secara terburu-buru atau sekadar menanggapi masalah yang

muncul, tetapi lebih bersifat reflektif dan penuh pertimbangan terhadap kendala yang mereka alami. Setiap kendala yang mereka hadapi mereka menjadikan hal tersebut sebagai kesempatan untuk mengevaluasi proses komunikasi mereka agar menjadi lebih baik. Mereka mencoba terus belajar dari pengalaman yang sudah dihadapi, cara agar komunikasi bisa berjalan lebih lancar, terbuka, dan bisa melibatkan semua anggota tanpa terkecuali. Dalam hal ini, komunikasi bukan hanya sekadar alat untuk menyampaikan informasi, tetapi menjadi bagian penting dari cara komunitas tersebut menjaga kebersamaan dan membangun diri. Lewat proses itu, mereka tidak hanya mampu bertahan di tengah berbagai tantangan, tetapi juga terus berkembang melalui pembelajaran, perbaikan, dan upaya-upaya baru yang mereka kembangkan bersama.

4. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian mengenai komunikasi offline dan online pada Komunitas railfans SpoorLimo menunjukkan beberapa kesamaan dan perbedaan yang menarik ketika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah mengkaji pola komunikasi dalam berbagai jenis komunitas.

a) Kesamaan Pola Komunikasi dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Kurniawati, Wulan, & Pamungkas (2017) tentang Komunitas Insta Nusantara Bandung. Kedua komunitas sama-sama menerapkan pola komunikasi bintang atau semua saluran (all channels), di mana setiap anggota dapat berinteraksi dengan siapapun tanpa memperhatikan posisi atau jabatan dalam struktur organisasi. Dalam Komunitas SpoorLimo, hal ini terlihat jelas dari cara mereka berkomunikasi baik secara offline maupun online, di mana semua anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Kesamaan lain ditemukan dengan penelitian Briliana & Destiwati (2019) tentang Komunitas HAMUR. Kedua komunitas menunjukkan bahwa komunikasi virtual menggunakan pola komunikasi semua saluran yang

bersifat terbuka. Komunitas SpoorLimo juga memanfaatkan berbagai komponen komunikasi seperti teks, foto, dan sticker dalam grup WhatsApp mereka, mirip dengan yang dilakukan komunitas HAMUR di platform Line.

b) Perbedaan Pendekatan Komunikasi

Meskipun memiliki kesamaan pola, penelitian ini menemukan perbedaan signifikan dalam pendekatan komunikasi dibandingkan penelitian terdahulu. Berbeda dengan penelitian Arifah & Candrasari (2022) tentang komunitas Genshin Impact yang hanya menerapkan pola komunikasi sirkular (komunikator mendapat umpan balik dari komunikan), Komunitas SpoorLimo menunjukkan fleksibilitas yang lebih besar dengan mengombinasikan komunikasi offline dan online secara strategis.

Penelitian Lukito et al. (2022) tentang komunitas game Forza Horizon 4 menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada komunikasi virtual melalui Discord. Sebaliknya, Komunitas SpoorLimo justru menjadikan komunikasi offline sebagai fondasi utama untuk pengambilan keputusan penting, sementara komunikasi online berfungsi sebagai pendukung dan penyebar informasi yang lebih luas.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Komunitas SpoorLimo, dapat disimpulkan bahwa komunitas pecinta kereta api ini telah berhasil membangun sistem komunikasi yang efektif dalam mempertahankan eksistensinya. Komunitas yang berdiri sejak tahun 2008 ini memiliki anggota dengan beragam latar belakang usia dan profesi, mulai dari pelajar hingga pekerja profesional, yang semuanya terikat oleh kegemaran yang sama terhadap dunia perkeretaapian.

Komunikasi dalam Komunitas SpoorLimo berlangsung dalam dua bentuk utama yang saling melengkapi. Pertama, komunikasi tatap muka atau offline yang menjadi tulang punggung hubungan antar anggota. Komunikasi ini terjadi melalui berbagai kegiatan seperti pelayanan penumpang saat masa angkutan Nataru dan Lebaran, sosialisasi keselamatan di perlintasan kereta api, program EduTrain untuk anak-anak, kegiatan hunting foto bersama, serta pertemuan santai di luar agenda resmi. Melalui interaksi langsung ini, para anggota dapat membangun kedekatan emosional yang kuat dan melakukan diskusi mendalam untuk pengambilan keputusan penting komunitas.

Kedua, komunikasi online melalui platform digital seperti WhatsApp untuk koordinasi internal dan Instagram untuk publikasi kegiatan kepada masyarakat luas. Komunikasi digital ini memberikan kemudahan dalam menyebarkan informasi secara cepat dan menjangkau seluruh anggota tanpa batasan waktu dan tempat. Instagram khususnya berfungsi sebagai etalase digital yang menampilkan dokumentasi kegiatan komunitas dan menjadi sarana edukasi publik tentang dunia perkeretaapian.

Peran komunikasi dalam komunitas ini tidak terbatas pada pertukaran informasi semata, tetapi juga berfungsi sebagai alat pembentuk identitas dan eksistensi komunitas. Melalui komunikasi yang terjalin, SpoorLimo berhasil membangun citra sebagai komunitas yang aktif, positif, dan berkontribusi nyata bagi masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara konsisten kemudian didokumentasikan dan dibagikan melalui media sosial, menciptakan strategi branding yang efektif tanpa disadari.

Komunikasi juga berperan penting dalam memperkuat solidaritas dan loyalitas anggota. Meskipun memiliki latar belakang yang beragam, para anggota dapat membangun rasa kebersamaan melalui interaksi yang didasari sikap saling menghormati dan mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Hal ini menciptakan lingkungan komunikasi yang kondusif dan mendukung partisipasi aktif semua anggota.

Namun demikian, proses komunikasi dalam komunitas ini juga menghadapi berbagai kendala. Dalam komunikasi offline, tantangan utama berupa kesulitan menyamakan jadwal anggota yang memiliki kesibukan berbeda-beda, jarak geografis yang cukup luas dari Kutoarjo hingga Tegal, serta perbedaan usia yang mempengaruhi gaya komunikasi. Sementara dalam komunikasi online, kendala yang muncul antara lain potensi miskomunikasi akibat keterbatasan konteks dalam pesan teks, informasi yang terlewat karena notifikasi yang tidak terbaca, serta delay dalam penerimaan pesan.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, pengurus komunitas menerapkan strategi adaptif yang bersifat kekeluargaan. Mereka melakukan penyesuaian bahasa agar mudah dipahami semua kalangan, menjadwalkan kegiatan pada akhir pekan untuk mengakomodasi anggota yang berstatus pelajar, mengumumkan kegiatan jauh-jauh hari, serta memastikan informasi penting disampaikan ulang melalui berbagai media. Strategi ini terbukti efektif dalam menjaga keberlangsungan komunikasi yang harmonis dan mempererat ikatan antar anggota.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Komunitas SpoorLimo telah berhasil memanfaatkan kombinasi komunikasi offline dan online secara strategis untuk mempertahankan eksistensinya. Keberhasilan ini tidak lepas dari kemampuan komunitas dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi komunikasi sambil tetap mempertahankan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas yang menjadi fondasi komunitas. Dengan terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam proses komunikasinya, Komunitas SpoorLimo dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi dunia perkeretaapian Indonesia.

B. Keterbatasan Penelitian

Seperti penelitian yang biasa dilakukan oleh peneliti, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan penelitian. Keterbatasan dari segi kesibukkan yang dimiliki oleh para narasumber, narasumber yang memiliki perbedaan jadwal masing-masing, mengakibatkan kesulitan berkoordinasi antara penulis dan narasumber, kemudian saat mendapatkan waktu luang, pengumpulan data hanya dapat dilakukan dalam satu waktu sekaligus. Kemudian kesibukan narasumber yang menjadikan terbatasnya dalam hal berkomunikasi antar penulis dan narasumber. Saat dilakukan pengambilan data, jawaban dari narasumber terkesan hanya meniru dari narasumber yang sudah dahulu menjawab pertanyaan, mengakibatkan, data yang diperoleh memiliki kemiripan.

C. Saran

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti berharap saat melakukan penelitian serupa dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, dengan melibatkan lebih banyak anggota Komunitas SpoorLimo ataupun dengan membandingkan komunitas *railfans* lain di cakupan wilayah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, A. D., Jeffri, S. E., & Mirza, M. (2024). Strategi Humas dalam Menjaga Loyalitas Muzakki (Donatur) pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Tangerang Tahun 2023. *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 1-16.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data (hal. 1–20). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong
- Arianto, B., & Handayani, B. (2024). *Populasi dan Sampel Penelitian Kualitatif dalam Konteks Sosial Humaniora*. Balikpapan: Borneo Novelty Publishing.
- Arifah, F. H., & Candrasari, Y. (2022). Pola Komunikasi Virtual dalam Komunitas Games Online (Studi Netnografi pada Komunitas Facebook Genshin Impact Indonesia Official). *JUITI: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, Vol. 2 No. 2, 55–66
- Aprianti, A. (2016). Makna Mblusukan Kereta Api di Kalangan Railfans (Kajian Fenomenologi Konstruksi Makna Mblusukan Kereta Api Pada Komunitas Edan Sepur Indonesia). *Jurnal Liski*, 136-146.
- Banunaek, P. C., Aloysius, L., & Manafe, Y. D. (2021). Pengalaman Komunikasi Kelompok (Kajian Fenomenologi pada Kelompok Pemuda Jemaat Pniel Sikumana). *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 159-168.
- Briliana, C. N. N., & Destiwati, R. (2019). Pola Komunikasi Virtual Grup Percakapan Komunitas Hamur “HAMURinspiring” di Media Sosial Line. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 34
- Castells, M. (2015). *Networks of Outrage and Hope: Social Movements in the Internet Age*. Cambridge: Polity Press.
- DeVito, Joseph A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Dirgantari, A. S., Ansar, Rustandi, E., & Lestaluhu, S. A. (2024). *Dasar-dasar komunikasi: Pengantar komprehensif untuk pemahaman proses komunikasi*. PT. MPI Media Penerbit Indonesia.

- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). Analisis data kualitatif: Sebuah tinjauan teori & praktik. Prenadamedia Group. <https://books.google.com>
- Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 85–93
- Kurniawati, I., Wulan, R. R., & Pamungkas, I. N. (2017). Pola Komunikasi Pertemuan Offline Komunitas Insta Nusantara Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 31-42.
- Lukito, A. R., Utamidewi, W., & Nayiroh, L. (2022). Pola Komunikasi Komunitas Game Online Forza Horizon 4 (Studi Etnografi Virtual Mengenai Pola Komunikasi dalam Grup Discord). *Jurnal Heritage*, 17–26
- Masnidar, & Mahyuzar. (2018). Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam Menyebarkan Informasi Penanggulangan Sampah pada Masyarakat Kota Banda. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 1-13.
- Nasir, A., Shah, K., Nurjana, Abdullah Sirodj, R., & Win Afgani, M. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4445–4451.
- Nurhidayah, R. E., Setyawan, W. H., Purwadinata., Henartiwi, T. D., Ratnaningtyas, E. M., Amina, N. W., & Setyowidodo, A. (2022). Membangun komunitas dalam pengembangan masyarakat. Samarinda: PT. Gaptek Media Pustaka.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, 29-37.
- Pratiwi, Nuning Indah. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 202–224
- Rahmania, N. Z., & Pamungkas, I. N. A. (2019). Komunikasi Komunitas Interpersonal Online www.rumahtaaruf.com. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 51–66

- Ritonga, E., & Pohan, R. (2018). Komunikasi Komunitas Khusus “LGBT”. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam* , 78-94.
- Safitri, A., Mugiyanto, Hasanah, N., Wahyuni, E., Sariayu, N., Sari, C. R., . . . Haryati, N. S. (2024). Laporan Hasil Praktik Profesi Asuhan Keperawatan Komunitas di Kp. Pengasinan Rw.03 Kel. Periuk Jaya Kec. Periuk Kota Tangerang. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 80-84.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger*, 69.
- Setyaningsih, L. (2022, April 22). Tercatat ada 395 ribu komunitas di Indonesia, masa endemi berpotensi bertambah banyak jumlahnya. Wartakota Tribunnews. <https://wartakota.tribunnews.com/2022/04/22/tercatat-ada-395-ribu-komunitas-di-indonesia-masa-endemi-berpotensi-bertambah-banyak-jumlahnya>
- Severin, Werner J., James W. Tankard. (2007). *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Suryadi, E. (2018). Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, L. S. (2017). Studi Komparatif Strategi Komunikasi Program Keluarga Berencana Sebelum dan Setelah Otonomi Daerah di Kota Surakarta. *Journal of Rural and Development.*, 45-54.
- Waruwu, M. (2023, April). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2896–2910.
- West, Richard, Lynn H. Turner. (2009). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Zaini, A. S. (2020). Pola Komunikasi Komunitas Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota (Studi Kasus Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Nusa Tenggara Timur Tiger Club). *Jurnal Undana*, 1164-1170.

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara Informan

Garda Wardana 29 Tahun Content Creator Identitas

Narasumber dan Komunitas

1. Boleh minta tolong untuk perkenalkan diri Anda? (Nama, Usia, Pekerjaan, lalu perannya sebagai apa dalam Komunitas railfans SpoorLimo).

Jawaban : Oke, nama saya Garda Wardana, saya untuk pekerjaannya sebagai content creator kereta api dan juga sim edukasi PT. Kereta Api Daop V (Lima) Purwokerto, umur saya 29 tahun, dan di komunitas SpoorLimo ini saya dimandati sebagai ketua komunitas dari tahun 2021 sampai sekarang.

Tambahan : Untuk pemilihan ketua SpoorLimo ini, pada awalnya, adalah sebetulnya bukan komunitas yang resmi resmi banget mas, tetapi merupakan suatu wadah atau suatu tempat bagi teman-teman pecinta kereta api di wilayah Daop V (Lima) Purwokerto. Lalu berikutnya kalau ditanyakan bagaimana terpilihnya sebagai ketua itu kami tidak ada pemilihan secara langsung mas, jadi dipilihnya melalui pembina kami. Pembina dari teman-teman senior yang sudah lama berada di komunitas SpoorLimo. Jadi yang paling tua di komunitas kami nanti jadi ketua, begitu.

2. Sejak kapan Anda bergabung menjadi bagian dari Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Saya itu di anggota SpoorLimo itu dari tahun 2011 mas, untuk komunitasnya sendiri kan sudah berdiri sejak 8 Juli 2009 ya, nah saya itu bergabung ke komunitasnya itu dari 2011. Itu sudah, berapa tahun ya, 14 tahun lah.

3. Alasan apa, yang menjadikan anda tertarik untuk bergabung kedalam Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Karena saya domisilinya di Daop V (Lima) Purwokerto ya mas ya, rumah saya di Purwokerto dan SpoorLimo itu merupakan satu-satunya, waktu itu ya satu-satunya komunitas resmi di Daop V (Lima) Purwokerto yang langsung berada dibawah bimbingan Daop V (Lima) itu sendiri, nah jadi kenapa motivasinya itu, kenapa ga bergabung ke komunitas yang lain, kalo komunitas yang lain itu mungkin kalo di Daop V (Lima) Purwokerto itu ada, tetapi tidak resmi tidak langsung

dibawah bimbingan daop, begitu. Nah kenapa saya pengennya gabungnya di SpoorLimo ya karena ini statusnya adalah komunitas resmi, jadi nanti kalo misalnya ada kegiatan apa atau ada acara apa pastikan langsung ter-affiliate atau terkoneksi dengan PT. Kereta Api Daop V (Lima) Purwokerto, itu si mas, ingin gabung ke yang resmi resmi saja, ga yang kw-kw.

Tambahan : Kalo sekarang perkembangannya ee ada satu tambah komunitas lagi,

di Daop V yaitu komunitas IRPS, IRPS cabang Purwokerto. Kalo IRPS itu memang skalanya nasional, tetapi dari mulai tahun 2022, membuka ibaratnya cabang di Purwokerto, tetapi kalo IRPS itu, lebih ke preserfasi ke sejarah kereta api begitu, kalo SpoorLimo itu lingkupnya umum mas, tentang kereta api keseluruhan, begitu mas. Jadi kalo IRPS itu kaya komunitas Edan Sepur Indonesia lingkupnya sama sama nasional, tapi kalo IRPS lebih fokus ke sejarah kereta api saja, begitu. Jadi kalo IRPS itu fokus ke bangunan, sejarah kereta api zaman Belanda dulu, atau loko-loko uap itu, yang dijadikan monumen.

4. Apa saja yang Anda ketahui tentang Komunitas railfans SpoorLimo? (Sejarah, Visi, Misi).

Jawaban : Oke, sejarah berdirinya SpoorLimo ya mas ya, ini berdasarkan cerita dari senior-senior kami yamasya, karena saya dan teman-teman disini kan bukan generasi pendirinya, begitu ya, kami hanya mendengarnya saja, jadi untuk SpoorLimo itu berdiri atau mulai disahkan keberadaannya itu tanggal 8 Juni 2009, ya mas ya, untuk tahun ini umurnya nanti bulan Juni ini deket lagi itu 15 tahun. Nah sejarah berdirinya itu adalah, eee berawal dari senior-senior kami itu mengadakan acara hunting bersama tadi mas, di Stasiun atau di daerah Bumiayu, nah dsitu kan masih belum terdiri komunitas ya, nah senior kami itu mempunyai apa ya, ibaratnya usulan ‘yok kita bikin eee suatu wadah atau suatu komunitas supaya anggota pecinta kereta api yang di Daop V (Lima) ini lebih banyak dan lebih terorganisir, dan juga setelah berdiri iru kami langsung berkonsultasi dan berkoordinasi kepada PT. Kereta Api Indonesia itu sendiri, dan dari PT. Kereta Api Indonesia itu terbuka serta menerima kami dan kita sudah bersepakat dalam hal tentunya menjaga perjalanan kereta api selalu aman, lancar dan selamat. Lalu kita juga membantu sosialisasi-sosialisasi keselamatan di perlintasan atau keselamatan ruang manfaat jalan, begitu. Nah tapi kalo visi misi ya mas ya, karena ini bukan komunitas yang tadi dibilang bukan komunitas yang resmi ya mas ya, kalo visi misi itu kami tidak ada mas, karena kita hanya sebagai wadah saja, kita belum sampai tahap kesana, tentunya kalo visi misi, kalo boleh eee digabungkan menjadi satu eee adalah, supaya pecinta kereta api di Daop V (Lima) Purwokerto itu memiliki tempat, memiliki wadah untuk berkembang secara individu dalam mencintai kereta api mas,

misalnya, yang punya hobi fotografi, nantikan dapet teman-teman yang baru, saling bertukar ilmu, yang menyukaai mungkin spek kerta apinya secara lebih detail, juga bisa menjadi, eee mempunyai banyak teman yang mempunyai keinginan yang sama, saling berdiskusi, saling bertukar pendapat, begitu. Nah yang suka sejarah nanti bisa bertemu dengan rekan-rekan kami yang suka sejarah juga, begitu si mas. Lebih ke tujuannya mengembangkan hobi, jadi hobi itu tidak stuck ditempat saja, seperti tidak jalan begitu, tetapi dengan harapan, kebergabungan dalam komunitas SpoorLimo itu hobinya bisa jadi berkembang menjadi lebih baik. Jadi hobi pecinta kereta api itu anggapannya Cuma nggak bisa motret saja ya mas ya, nanti mungkin bisa mengetahui ilmu-ilmu kereta api yang baru, begitu. Bener kata masnya mengembangkan hobinya supaya tidak stuck. Kebetulan anggota kami ini sekarang

kurang lebih 300an anggota, nah kalo untuk keaktifannya ya sekitar mungkin 40persen lah.

5. Kegiatan apa saja yang rutin dilakukan oleh anggota Komunitas railfans SpoorLimo? Dan kapan?

Jawaban : Oke, untuk kegiatan rutinnya SpoorLimo itu yang pertama adalah posko, posko itu adalah kami membantu PT. Kereta Api Indonesia untuk melayani penumpang, tetapi hanya di dua season mas, yaitu di angkutan natal dan tahun baru dan angkutan lebaran, itu agenda rutin ya, satu tahun dua kali untuk posko. Lalu yang kedua kita juga rutin mengadakan sosialisasi keselamatan di perlintasan sebidang, yaa, tentunya itu langsung bekerja sama dengan PT. Kereta Api Indonesia ya mas ya, jadi kegiatan-kegiatan kami itu langsung eee, ibaratnya terkoneksi dan langsung dibawah koordinasi dari daop, itu kegiatan rutinnya mas. Kalo kegiatan rutin yang sekunder, itu biasanya kami ada acara merayakan eee, ulangtahun komunitas, tanggal 8 Juni, ya kalo tidak tanggal 8 Juni, bisa pokoknya antara interval bulan Juni Juli, begitu. Lalu juga kadang ada acara Hunting bersama dan juga eee kumpul bareng lah mas, sambil ngobrol-ngobrol itu si mas. Lalu dalam satu tahun sekali minimal kunjungan ke objek vital perusahaan, seperti stasiun atau seperti dipo lokomotif, disitu juga sebagai, apa ya mas ya, kita mencari ilmu tentang kereta api lebih dalam dari situ mas, dari kunjungan kita ke dipo, kita bisa mengetahui lokomotif lebih dalam, mengetahui kereta lebih dalam, ke stasiun kita bisa mengetahui jadwal kereta api, bisa mengetahui melayani penumpang itu seperti apa, begitu mas.

Tambahan : Oke, hunting bareng itu, kalo di railfans ya mas, kalo di pecinta kereta api itu, hunting itu merupakan kegiatan memotret kereta api, secara bersama-sama. Kalo hunting bareng itu tajuknya adalah eee berkumpul di salah satu stasiun lalu kita yaa, kegiatannya motret kereta api bersama-sama, eee, kereta api yang lewat

kita foto, gituu kita rekam gituu, untuk kereta ga ada spek khusus mas, semua kereta si rata-rata dari anggota kami pasti motret, yang penting kereta sih. Karena memang kita kan pecinta kereta api kan ya mas, teman teman kami banyak yang motret begitu.

Komunikasi

1. Seberapa sering proses komunikasi yang dilakukan antar anggota Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Seberapa sering ya mas ya, kalo seberapa sering pasti kita ada grup whatsapp, intinya dari grup whatsapp kita saling berkomunikasi disana, tetapi kalo seberapa sering atau jarangnyanya ya mas ya, karena kita juga kegiatannya, tidak eee hanya untuk komunitas saja ya mas ya, rata-rata anggota kami masih sekolah, jadi intensitas komunikasinya mungkin saat ini kalau mau ada event saja, misalnya, ambil contoh, ada event sosialisasi, yaaa itu, sebelum hari mungkin, 5 hari sebelum

sosialisasi tersebut dari pengurusnya akan menyebar pengumuman, nanti kita saling berkomunikasi di sana, ada yang mau ikut atau tidak, komunikasinya lalu acaranya jam berapa dan hari apa, dresscodenya apa begitu si mas, mungkin lebih ke sebelum acara kita berkomunikasi, mungkin agak sedikit jarang si mas, karena acara dekat dekat ini agak jarang ya, tetapi kalau ada acara yang penting, komunikasinya intens kok mas di grup itu.

2. Bagaimana strategi para anggota Komunitas railfans SpoorLimo berkomunikasi? Apakah menggunakan media online dan offline?

Jawaban : Iya, kalo komunikasinya si lebih ke online ya mas ya, tapi kalo misalnya di acara tersebut kita juga kadang ada sesi sharing si mas, ada sharing sesion, kita saling ngobrol. Iya betul untuk sharingnya melalui offline atau saat ada acara berlangsung, tapi saat tidak ada acara ya hanya terbatas via online saja si mas.

3. Apakah komunikasi dalam Komunitas railfans SpoorLimo terjalin secara baik? Jika iya atau tidak, sebutkan alasannya!

Jawaban : Alhamdulillahnya, berjalan baik mas, ya karena gini, kita lebih mengutamakan kedewasaan ya mas ya, mungkin dalam komunikasi itu kan kita orangnya banyak, pemikiran kita macam-macam begitu ya, kita saling respect saja mas, misalnya pemikiran si A berbeda dan pemikiran si B, ya kami saling menghargai saja, itu juga misalnya kita akan mengkerucut sesuatu keputusan

begitu, kita juga pasti juga mufakat juga, kita mencari mufakatnya. Lebih ke saling respect ke antar anggotanya saja si mas sebetulnya, tidak sampai menimbulkan konflik konflik berkepanjangan begitu. Karena kita konsepnya juga kekeluargaan jadi kita ngerasa ga enak ya nanti kalo banyak konflik ya, begitu, ya jadi kita saling menghargai saja antar anggotanya.

Source

1. Siapa saja yang biasanya menjadi pengirim pesan dalam berkomunikasi dalam Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Nah untuk siapa saja ya siapa saja bisa, maksudnya ya anggota SpoorLimo ya mas ya, bisa pengurus, bisa anggota, biasanya anggota itu saat kita ada kegiatan pasti selalu kami ajak, entah acara resmi, atau cuma ya acara ngobrol sharing itu mas.

2. Menurut Anda, dalam era modern saat ini, apakah komunikasi offline yang terjalin, masih efektif?

Jawaban : Nah menurut saya komunikasi yang paling efektif itu justru komunikasi secara offline ya mas ya, nah biasanya kami itu melakukan sesi sharing ini saat ada acara atau event, sharing ini juga sama sekali ga ganggu acara, karena kami tetap

utamain acaranya dulu, nahh setelah acaranya itu selesai baru kita kumpul. Komunikasinya juga kita ga resmi juga mas, kita komunikasi yang santai, ngobrol begitu, sambil makan, sambil ngopi, bahkan ga jarang, karena kita pengurusnya orang-orang santuy, kadang habis acara kita mlipir, kita pergi ke warung terdekat, di pinggir rel begitu, hanya untuk sekedar ngopi, hanya sekedar makan gorengan dan disitu menurut kami adalah cara sosialisasi atau cara sharing yang paling efektif.

3. Menurut Anda seberapa efektifkah komunikasi online dalam Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Menurutku ya dibilang efektif itu efektif, tapi kalo dibilangg engga juga bisa, karena gini, biasanya kalo melalui online itu karena kita anggotanya banyak berbagai usia ya, jadi pasti ada saja yang namanya salah persepsi ya mas ya, ada saja yang pasti misskom begitu mas.

Message

1. Apa saja yang menjadi topik utama atau kegiatan dalam komunikasi offline yang dilakukan antar anggota Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Nah kalo in biasanya ya kita bertukar ilmu saja ya mas, bertukar cerita lah, ilmu tentang kereta api begitu, lalu misalnya, oiya besok ada kereta api baru ini, itu jam berapa yaa, datang Stasiun Purwokerto jam berapa ya, jadi ya kami komunikasi yang ringan saja si ga terlalu berat mas. Kita memang gasuka yang berat berat mas.

2. Apa saja yang menjadi topik utama atau kegiatan dalam komunikasi online yang dilakukan antar anggota Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Kalo itu tergantung temanya si mas, ya kalo garis besarnya ya misalnya kalo kita ada kunjungan misal begitu ya mas ya, yang pasti ya tentang acara tersebut, misal, ini butuh biaya berapa, ini pakai transportasi apa, waktu kumpulnya bagaimana.

3. Saat ada kegiatan secara offline, seberapa seringkah anda menghadiri kegiatan tersebut?

Jawaban : Ya, karena status saya, diamanhi sebagai ketua ya mas ya, ya mau gamau harus berangkat mas, kecuali kalau ada hal yang tidak bisa ditinggalkan dari eee kesibukan atau aktivitas lain ya, agenda lain, tapi kalo ditanya sering apa tidaknya ya karena kegiatan kami sering, ya saya sering hadir. Nah untuk acara kita biasanya juga dilaksanakan di hari weekend atau hari libur mas, itu juga menyiasati buat anggota kami yang memang masih sekolah, juga buat ngindarin bentrok jadwal

4. Saat ada kegiatan secara online, seberapa seringkah anda berpartisipasi dalam kegiatan online tersebut?

Jawaban : Nah kalo untuk online ini, kegiatan kami itu sebenarnya masih belum ada, kami media sosial Instagram juga hanya buat apa ya mas, kaya dokumentasi saja, begitu, misal ada acara misal posko, kami upload dokumentasinya di Instagram, jadi kaya nunjukin saja ini lho, kami melakukan suatu kegiatan, begitu juga kami sisipin beberapa edukasi lah di caption. Oh iya mungkin kalo online ini ya kadang ada zoom meeting juga sama orang orang daop mas, misal ada evaluasi, atau memang ada suatu kepentingan yang mereka minta online zoom, na itu ya saya pasti selalu ikut, karean itu juga jarang ya mas ya.

Channel

1. Platform apa sajakah yang digunakan oleh para anggota Komunitas railfans SpoorLimo, untuk komunikasi online? Kenapa menggunakan platform tersebut?

Jawaban : Kami itu pakenya Whatsapp saja mas, untuk ke antar anggota ya kami Whatsapp, mungkin kalo komunikasi ke orang-orang atau masyarakat ya kami punya akun Instagram, jadi biasanya ya itu, kami pakai IG mas

2. Mana komunikasi yang lebih efektif dalam Komunitas railfans SpoorLimo? Dan kenapa?

Jawaban : Oke, kalo saya sendiri itu lebih senang offline mas atau langsung ketemu, karena persepsi kalau di online itu bisa beda, mungkin kadang masuk kita A tapi bisa diterima Y,Z,X, karena mungkin bahasa di online bisa berarti eee menimbulkan multi arti ya, atau multi pemikiran, jadi kalo menurut aku, kita lebih mending ketemu langsung mas. Maka dari itu, dimulai dari kepengurusan kami, kami juga sebisa mungkin kalo ingin memutuskan sesuatu, kita ketemu, karena dengan ketemu saat kita mau mencapai sesuatu itu jadi bisa lebih pas. Kalau online itu takutnya itu tadi, multi arti mas.

3. Bagaimana strategi para anggota Komunitas railfans SpoorLimo, melakukan komunikasi secara offline?

Jawab : Oke kalo buat komunikasi ke masyarakat ya kita melalui acara kita ya mas, misal sosialisasi, kalo sosialisasi di perlintasan sebidang itu, kita mau gamau offline ya mas ya, jadi metode edukasi ke masyarakat awam yang kami sudah lakukan selama ini itu dengan eee apa ya, memberikan himbauan, dengan metode pengeras suara mas, pasti kalo itu kita bawa salon, bawa mic, kami juga ada metode pamflet mas, jadi kita menggunakan juga media pamflet dengan isi tulisan-tulisan eee lebih menyenangkan lebu eee dengan gaya gaya millenial santai begitu ya, misal dalam sosialisasi perlintasan ada tulisan eee 'Ayo tertib di perlintasan, karena dicium kereta tidak seindah dicium istri' jadi misalnya seperti itu, jadi kita pakai strategi bahasa yang santai.

4. Bagaimana strategi para anggota Komunitas railfans SpoorLimo, melakukan komunikasi secara online?

Jawab : Nah oke kita juga punya sosial media Instagram ya mas ya, namanya spoorlimo.official, kalo untuk media sosial ini, kita pakai untuk publikasi acara acara kita mas, jadi misalnya kita ada acara sosialisasi perlintasan eee untuk

dokumentasinya kita publikasikan di sana. Kita belum sampai ke, ya kadang kita juga ada misalnya dari Kereta Api Indonesia mengadakan pengumuman atau mengeluarkan informasi terkait jadwal perjalanan kereta api kita juga Share di sana, tapi kalau untuk misal himbauan atau sosialisasi perlintasan kalau untuk di sosial

medianya kita masih belum ya mas ya, itu menurut kami apa ya, eee lebih efektif untuk disampaikan secara langsung si ya mas ya. Ya memang betul kalo melalui online ada media sosial itu pasarnya lebih luas, tapi kayaknya kami belum sampai ke tahap pemikiran kesana ya mas.

Receiver

1. Siapa saja yang akan menerima pesan yang disampaikan, dalam Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Ya pasti kalo antar anggota itu ya anggota dan pengurus ya mas, kalo di Instagram ya pasti ke masyarakat umum, atau followers.

2. Apa saja perbedaan, pada saat penerimaan pesan antara komunikasi online dan offline dalam Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Oke kalo untuk bedanya itu balik lagi ya mas, karena offline ini lebih efektif timbang online, jadi bedanya itu kalo offline penyampaiannya itu lebih cepat sampai mas, dan kalo secara langsung juga biasanya kalo ada ketidaksamaan saran atau persepsi, itu bisa langsung selesai saat itu juga, mufakat itu tadi mas, jadi kita tu bagaimana ya, selalu usahakan untuk menyelesaikan konflik dan menghindari konflik itu, begitu.

Effect

1. Apa saja kendala-kendala yang sering ditemui saat melakukan proses komunikasi offline?

Jawaban : Kalo untuk kendala ke antar anggota ya mas ya, tentu kendala umru mempengaruhi mas, karena anggota kami itu, tidak semuanya umurnya itu dalam tanda kutip eee 20 tahun ke atas ya mas ya eee anggota kita itu masih banyak yang pelajar juga, jadi apa yang kita kehendaki dari pengurus dari senior itu mungkin diterima beda oleh anggota yang masih junior atau masih bergabung ya mas ya. Jadi mungkin kendalanya hanya di bahasanya itu saja mas.

Tambahan : Nah kalo untuk komunikasi ke khalayak melalui Instagram itu sebenarnya kami ga ada kendala, karena sosial media kami itu kan hanya kita pakai untuk publikasi saja sementara ini, kami juga punya yang namanya divisi sosialisasi

multi media, atau gampanya sih divisi media lah mas, begitu, jadi di IG itu ada adminnya jadi ga ada kendala dari kami.

2. Menurut Anda, apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dan untuk meningkatkan komunikasi online dan offline, antar anggota Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Itu bisa kamu tanggulasi dengan bahasa informasinya ya mungkin ya

mas ya, supaya bisa lebih dimengerti oleh teman-teman kita yang masih baru bergabung atau baru join. Mungkin ya mengubah apa namanya, bahasanya saja.

Mohammad Triyatna Syabani 26 Tahun Mahasiswa

Identitas Narasumber dan Komunitas

1. Boleh minta tolong untuk perkenalkan diri Anda? (Nama, Usia, Pekerjaan, lalu perannya sebagai apa dalam Komunitas railfans SpoorLimo).

Jawaban : Ya, jadi nama saya Mohammad Triyatna Syabani, bisa dipanggil Tri, atau Bani, boleh, terus kalo untuk umur saat ini mau jalan 26 tahun, terus untuk pekerjaan eee masih menyelesaikan apa namanya skripsi, iya kuliah di Universitas Jenderal Soedirman, disambi dengan ya Alhamdulillah dipercaya menjadi salah satu tim EduTrain dari Daop V (Lima) Purwokerto yang dibawah angkutan penumpang, seperti itu mas Danang.

Tambahan : Kalau EduTrain itu, itu adalah salah satu program dari angkutan penumpang sini ya, jadi eee, apanamanya, kayak kita itu memberikan edukasi ke anak-anak, tren umurnya berarti dari PAUD,TK sampai SMP paling besar, nah itu nanti mereka eee kita kasih edukasi tentang aturan apa saja yang dilarang saat naik kereta api terus juga nanti ada beberapa penjelasan tentang profesi-profesi apa saja yang ada di kereta api . Sembari kita juga jalan-jalan, ya pada akhirnya naik keretanya itu, jadi kita nanti ada edukasi dulu di stasiun, abistu baru naik kereta pergi, lalu pulang lagi, kalau untuk sekarang itu yang masih secara reguler dari Purwokerto ke Cilacap PP

2. Sejak kapan Anda bergabung menjadi bagian dari Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Kalau di Komunitas SpoorLimo kurang lebih saya dari tahun 2018. Langsung jadi anggota dan langsung ikut kegiatan. Ya Alhamdulillah sampai pada akhirnya dikasih kesempatan jadi eee sekretarisnya seperti itu.

3. Alasan apa, yang menjadikan anda tertarik untuk bergabung kedalam Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Ya alasannya sama si mas kaya anggota yang lain, karena suka dunia perkereta apian , seneng hunting, terus kita cari cari wadah yang mempersediakan atau orang-orang yang sama hobinya kaya saya, ternyata ada SpoorLimo. Awalnya karena di daerah saya hanya ada SpoorLimo terus baru ini ada IRPS Purwokerto, jadi saya juga ikut gabung ke Irps Purwokerto.

Komunikasi

1. Seberapa sering proses komunikasi yang dilakukan antar anggota

Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Ya sama saja kaya yang disampaikan, kalo misalnya ada kegiatan apa nanti kita sosialisasi kayak apa, h- satu minggu sebelum acaranya dimulai kita cari perlengkapannya bareng-bareng, seperti itu si mas Danang.

2. Bagaimana strategi para anggota Komunitas railfans SpoorLimo berkomunikasi? Apakah menggunakan media online dan offline?

Jawaban : Dua duanya ya mas, kami ada grup Whatsapp, kami juga pakai Instagram juga. Kalo untuk Offlinennya itu biasanya kami melalui acara rutin dan juga pertemuan random saja si.

3. Apakah komunikasi dalam Komunitas railfans SpoorLimo terjalin secara baik? Jika iya atau tidak, sebutkan alasannya!

Jawaban : Nah baik ya mas, kalo menurut saya itu karena kalau kita sedang komunikasi itu selalu ada ide ide baru yang berbeda, jadi karena kaomunikasinya yang lancar ini menurutku perbedaan ide dan pemikiran itulah sisi baiknya mas.

Source

1. Siapa saja yang biasanya menjadi pengirim pesan dalam berkomunikasi dalam Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Sama ya mas jawabannya, pasti ya siapa saja bisa, ya anggota SpoorLimo ya mas ya, bisa pengurus, bisa anggota, begitu.

2. Menurut Anda, dalam era modern saat ini, apakah komunikasi offline yang terjalin, masih efektif?

Jawaban : Ya pasti efektif ketemu langsung mas, atau offline ini, jadi kita selalu membiasakan kita bahasnya ketemu dulu mufakat secara bareng-bareng, begitu mas Danang. Kita ketemu di suatu tempat kita cari ide-idenya, terus kita cari jalan tengahnya.

3. Menurut Anda seberapa efektifkah komunikasi online dalam Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Kalau online itu karena anggotanya banyak, nanti kalo ada yang mau disampaikan pasti ada yang belum klik begitu, tapi sudah bahasan selanjutnya, jadi kurang enak.

Message

1. Apa saja yang menjadi topik utama atau kegiatan dalam komunikasi offline yang dilakukan antar anggota Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Mungkin kita ya misal kalo rapat ya kita denger pendapat dari anggota ya, jadi nanti anggotanya menyampaikan, ada ide apa yang terkait mungkin kegiatan ada apa namanya, mungkin ada kegiatan yang lebih baru, atau inovasi itu juga bisa

2. Apa saja yang menjadi topik utama atau kegiatan dalam komunikasi online yang dilakukan antar anggota Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Sama saja si mas topiknya ga jauh beda, Cuma ya kita ga se intim eee atau maksudnya ga se intens kalau pas ketemu langsung, begitu saja si mas.

3. Saat ada kegiatan secara offline, seberapa seringkah anda menghadiri kegiatan tersebut

Jawaban : Ya tetap sering ya, misalkan ada kegiatan yang berhubungan dengan SpoorLimo pasti ikut, kalau ada waktunya juga si, pasti ikut.

4. Saat ada kegiatan secara online, seberapa seringkah anda berpartisipasi dalam kegiatan online tersebut?

Jawaban : Kalo untuk online karena saya salah satu pengurus juga, saya pasti ikut mas, jadi bisa dibilang sering, karena dalam kegiatan ini kan sifatnya biasanya formal sama PT.Kereta Indonesia mas, jadi saya selalu ikut.

Channel

1. Platform apa sajakah yang digunakan oleh para anggota Komunitas railfans SpoorLimo, untuk komunikasi online? Kenapa menggunakan platform tersebut?

Jawaban : Kami itu pakenya ya Cuma Whatsapp mas, kalo untuk antar anggota ya eee itu saja, nah kalo buat ke masyarakat itu kami pasti lewat Instagram saja, Instagram juga kami masih sebatas untuk upload dokumentasi saja, begitu mas Danang.

2. Mana komunikasi yang lebih efektif dalam Komunitas railfans SpoorLimo? Dan kenapa?

Jawaban : Kalo dari saya pribadi yang saya lihat itu komunikasi secara langsung,

kan kalo langsung itu kaya yang sudah saya sampaikan tadi ya, jadi sangat meminimalisir salah komunikasi atau konflik, kembali lagi karena anggota kami itu banyak yang dalam tanda kutip umurnya masih muda muda, jadi sangat sering terjadi miss persepsi jika disampaikan melalui online.

3. Bagaimana strategi para anggota Komunitas railfans SpoorLimo, melakukan komunikasi secara offline?

Jawaban : Nah ya kalo strategi dari kami si ya cuma saling respect saja ya mas, kalo secara offline ya kami selalu menghargai saja apa yang teman-teman anggota sampaikan, entah dalam acara resmi, acara sama daop, atau juga acara santai saja.

4. Bagaimana strategi para anggota Komunitas railfans SpoorLimo, melakukan komunikasi secara online?

Jawaban : Oh oke, kalo untuk online ya kita jelas dari Whatsapp tadi mas, itu kami juga ga terlalu diutamakan, lebih mengutamakan langsung, atau offline, Kalo media sosial kan sifatnya sebenarnya Cuma buat dokumentasi saja ya mas, jadi kita tidak terlalu menggunakan Instagram juga sih, begitu mas Danang.

Receiver

1. Siapa saja yang akan menerima pesan yang disampaikan, dalam Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Kalo siapa saja tergantung saat sedang apa mas, misal kalo sedang ada acara, event, sosialisasi keselamatan, atau ini deh EduTrain itu, ya pasti ke khalayak contoh anak-anak TK, SD, SMP juga, jadi tergantung apa dulu yang akan kami sampaikan. Kalo misal di Instagram ya yang menerima itu pasti bisa siapa saja, followers, atau non followers juga memungkinkan.

2. Apa saja perbedaan, pada saat penerimaan pesan antara komunikasi online dan offline dalam Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Kalau bedanya jelas beda mas Danang, misal ini kita komunikasi lewat Whatsapp ke anggota pas mau ada acara, itu pasti saja ada yang namanya beda persepsi, pemahamannya beda, terus juga ada yang terlewat karena tidak terbaca, itu juga pernah. Nah kalau offline ini kita bisa tatap muka dan pasti bisa selalu mengikuti apa yang sedang dibicarakan.

Effect

1. Apa saja kendala-kendala yang sering ditemui saat melakukan proses komunikasi offline?

Jawaban : Yaa kalo misalkan untuk kendala, ya pasti mungkin karena penyampaian pendapat yang berbeda ya, ya karena kembali lagi komunikasi yang paling efektif ini langsung ketemu ya, na kalo untuk secara kegiatan atau pas selama kegiatan itu kendalanya lebih ke waktu antar anggota, jadi mungkin yang bikin sulit si itu dari pengurus ini.

2. Menurut Anda, apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dan untuk meningkatkan komunikasi online dan offline, antar anggota Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Yaa, akhirnya ya pengurus ini harus cari jalan tengah, misal cari waktu di hari-hari weekend. Terus kalo untuk online selalu kami dari pengurus kembali lagi cari waktu untuk coba ketemu langsung, begitu mas.

Kiki Hardianto (Kiki) 28 Tahun Freelance programmer, Fulltime Trading

Identitas Narasumber dan Komunitas

1. Boleh minta tolong untuk perkenalkan diri Anda? (Nama, Usia, Pekerjaan, lalu perannya sebagai apa dalam Komunitas railfans SpoorLimo).

Jawaban : Oke, perkenalkan nama saya Kiki Hardianto, atau panggil saja Kiki, umurnya 28 tahun, pekerjaan, Freelance programmer, Fulltime trading, sama Freelance EduTrain. Kalo di SpoorLimo ini saya mulai menjabat jadi sekretaris mas.

2. Sejak kapan Anda bergabung menjadi bagian dari Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Eeee sejak 2017.

3. Alasan apa, yang menjadikan anda tertarik untuk bergabung kedalam Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Karena saya suka kereta mas, kemudian nemu saja begitu SpoorLimo, jadi mengikuti saja, terus kebetulan ada teman di situ awalnya.

Komunikasi

1. Seberapa sering proses komunikasi yang dilakukan antar anggota Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Kalo seberapa sering itu mungkin hampir setiap hari ya mas frekuensinya, anak-anak juga di EduTrain juga, karena kita juga ketemu setiap hari,

kebetulan EduTarin ini setiap hari juga ada mas,

Tambahan : Ya kalo untuk EduTrain ini yang mencari dari Daop V (Lima) Purwokerto, masrahin ke kita SpoorLimo, buat ngasih ilmu atau mengedukasi anak-anak. Ya kami sebagai edukator lah.

2. Bagaimana strategi para anggota Komunitas railfans SpoorLimo berkomunikasi? Apakah menggunakan media online dan offline?

Jawaban : Anak-anak SpoorLimo biasanya pake dua itu mas, ada yang online, ada juga yang offline. Kalo online, seringnya lewat WA, IG, sama medsos lain. Nah kalo offline, ya pas ngumpul bareng, ikut acara, atau ngelayap bareng di stasiun. Jadi tetep aja seru, walau nggak tiap hari ketemu.

3. Apakah komunikasi dalam Komunitas railfans SpoorLimo terjalin secara baik? Jika iya atau tidak, sebutkan alasannya!

Jawaban : Oke, komunikasi di SpoorLimo bisa dibilang oke banget ya mas. Soalnya kami tu anak-anaknya asik, gampang ngobrol, terus saling support, respect juga. Kalo ada info soal kereta atau event, cepet nyebarnya. Kadang kalo pas lewat WA gitu emang ada miss dikit, tapi wajar lah, kita juga selalu ada solusi kok.

Source

1. Siapa saja yang biasanya menjadi pengirim pesan dalam berkomunikasi dalam Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Yang biasanya ngirim pesan sih macem-macam ya, bisa siapa aja, misal mulai pengurus, anggota senior, sampe yang baru join juga kadang aktif. Pokoknya siapa aja bisa nyuara, asal sopan dan nyambung aja topiknya, balik lagi respect aja mas.

2. Menurut Anda, dalam era modern saat ini, apakah komunikasi offline yang terjalin, masih efektif?

Jawaban : Masih mas masih oke banget sih, apalagi buat kita-kita ini lebih seneng ngumpul langsung. Bisa ngobrol lebih lepas, lebih deket juga feel-nya. Cuma ya emang gak sepraktis online.

3. Menurut Anda seberapa efektifkah komunikasi online dalam Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Nah, Kalo online sebenarnya cukup oke mas. Cepet, gampang, dan bisa diakses kapan aja. Info soal jadwal hunting, event, atau update kereta juga cepet

nyebarnya. Jadi bisa dibilang lumayan efektif buat ngejaga komunikasi jalan terus. Cuma ya itu kadang miss presepsinya yang aga sulit dihindari ini.

Message

1. Apa saja yang menjadi topik utama atau kegiatan dalam komunikasi offline yang dilakukan antar anggota Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Nah kalo obrolannya si mengenai kereta, kadang-kadang kita juga , ngobrolin kapan sosialisasi terus, obrolan lain juga bisa, diluar kereta api juga bisa, misal olahraga begitu.

2. Apa saja yang menjadi topik utama atau kegiatan dalam komunikasi online yang dilakukan antar anggota Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawban : Sama saja ya mas, ya palingan kadang juga ngobrolin rencana kumpul bareng, sharing pengalaman, atau sekadar becanda receh juga bisa. Ya itu saya pribadi nganggepnya kaya berasa nongkrong virtual.

3. Saat ada kegiatan secara offline, seberapa seringkah anda menghadiri kegiatan tersebut?

Jawaban : Nah kalo ada kegiatan offline, saya selalau sih usahain dateng, misal waktunya oke dan kerjaan lagi longgar. Kan ini mas, eee saya juga freelance, jadwal suka random.

4. Saat ada kegiatan secara online, seberapa seringkah anda berpartisipasi dalam kegiatan online tersebut?

Jawaban : Kalo kegiatan online, lebih sering ikut sih, karena ini jarang juga ya sebenarnya, terus soalnya bisa sambil kerja atau nyantai di rumah. Tinggal buka HP, baca info, kadang nimbrung ngobrol juga.

Channel

1. Platform apa sajakah yang digunakan oleh para anggota Komunitas railfans SpoorLimo, untuk komunikasi online? Kenapa menggunakan platform tersebut?

Jawaban : Nah kami itu biasanya pake WhatsApp, Instagram, buat komunikasi online. WA buat ngobrol cepet sama update cepet, IG buat share foto kereta, atau dokumentasi kegiatan atau bisa juga info-info.

2. Mana komunikasi yang lebih efektif dalam Komunitas railfans SpoorLimo?

Dan kenapa?

Jawaban : Kalo soal efektif, dua-duanya juga penting sih. Tapi kalo buat info cepat dan nyebar ke banyak orang, online lebih efektif. Soalnya cepet, real time, dan bisa diakses dari mana aja. Tapi kalo mau lebih deket secara satu sama lain dan bangun kekompakan, kami utmain offline.

3. Bagaimana strategi para anggota Komunitas railfans SpoorLimo, melakukan komunikasi secara offline?

Jawaban : Biasanya janji dulu di grup WA, terus tentuin waktu & tempat kumpul. Misalnya mau hunting bareng, ya udah tinggal atur siapa bawa apa, ketemu di mana, jam berapa. Kadang juga ketemuan dadakan kalo ada info kereta langka lewat. Yang penting komunikasinya jelas.

4. Bagaimana strategi para anggota Komunitas railfans SpoorLimo, melakukan komunikasi secara online?

Jawaban : Biasanya ngobrol di grup WhatsApp, info apa pun langsung dishare di situ—entah itu jadwal kereta langka, spot hunting baru, atau event komunitas. Kalo ada yang penting banget, biasanya di-pin atau dikasih notice biar nggak kelewat. IG juga dipake buat update foto, info acara. Pokoknya komunikasinya ngalir aja, yang penting tetep nyambung.

Receiver

1. Siapa saja yang akan menerima pesan yang disampaikan, dalam Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawbana : Kalo dalam komunitas semua ya mas ya, semua yang kami sampaikan harus menerimanya.

2. Apa saja perbedaan, pada saat penerimaan pesan antara komunikasi online dan offline dalam Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Bedanya pas nerima pesan eemm, kalo online kadang suka ada delay, kadang juga missskom, delay juga paling karena sinyal, notif kelewat, atau malah chat-nya ketumpuk. Terus kadang juga salah paham karena cuma baca teks. Nah kalo offline, langsung denger dari mulut ke mulut, bisa langsung tanya balik, jadi lebih jelas.

Effect

1. Apa saja kendala-kendala yang sering ditemui saat melakukan proses

komunikasi offline?

Jawaban : Kendala ini ya umum saja, kendala waktu dan tempat biasanya jadi masalah. Kadang sibuk kerja, gak cocok jadwal, atau lokasi kumpulnya jauh dari rumah. Terus kadang juga ada yang nggak bisa datang karena lagi ada urusan mendadak.

2. Menurut Anda, apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dan untuk meningkatkan komunikasi online dan offline, antar anggota Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Oke kalo buat ngatasin biasanya kami pengurus bikin jadwal yang fleksibel dan saling paham sama kesibukan masing-masing. Kalo online, rajin update dan aktif di grup biar info gak ketinggalan.

Adna Maulana Halan (Halan) 28 Tahun, EduTrain

Identitas Narasumber dan Komunitas

1. Boleh minta tolong untuk perkenalkan diri Anda? (Nama, Usia, Pekerjaan, lalu perannya sebagai apa dalam Komunitas railfans SpoorLimo).

Jawaban : Oke nama saya Adna Maulana Halan, biasa dipanggil Halan, umur saya 28 tahun, untuk pekerjaan saya sama kaya mas Garda, Bani, yaitu EduTrain. Saya di sini sebagai bendahara.

2. Sejak kapan Anda bergabung menjadi bagian dari Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Saya itu sudah dari, kurang lebih dari SMP si ya 2011an lah.

3. Alasan apa, yang menjadikan anda tertarik untuk bergabung kedalam Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Dari awalnya ya memang saya suka kereta si mas, kebetulan juga teman saya sekelas dulu juga sudah duluan ada di SpoorLimo, jadinya saya tertarik untuk ikut, daripada saya nonton kereta sendiri, moto kereta sendiri paling mentok sama temennya doang, itupun Cuma satu, nah makanya ikut SpoorLimo biar ketemu apaya, ketemu orang baru, biar temennya tambah banyak, begitu mas.

Komunikasi

1. Seberapa sering proses komunikasi yang dilakukan antar anggota Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Kalo misalkan paling si dari WA ya, misal mau ada acara apa ini, kita disitu dulu WA, terus setelah pasnya tanggal berapa, baru kita ketemu secara langsung, nah kalo misal berapa kalinya ya seringnya di Weekend si mas.

2. Bagaimana strategi para anggota Komunitas railfans SpoorLimo berkomunikasi? Apakah menggunakan media online dan offline?

Jawaban : Oya kami dua-duanya pakai ya mas ya, Online juga aktif, normalnya di WA grup. Nah kalo offline, biasanya ketemuan pas hunting bareng, atau pas ngadain acara gitu.

3. Apakah komunikasi dalam Komunitas railfans SpoorLimo terjalin secara baik? Jika iya atau tidak, sebutkan alasannya!

Jawaban : Iya, komunikasinya lumayan oke kok. Soalnya kami kan juga cukup aktif, respons cepet, dan saling support. Meski kadang ada yang slow respon, tapi tetep jalan dan lancar aja.

Source

1. Siapa saja yang biasanya menjadi pengirim pesan dalam berkomunikasi dalam Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Semua mas semua, pengurus, anggota juga bebas saja, asal masih dalam tema yang dibahas si bisa semua ya.

2. Menurut Anda, dalam era modern saat ini, apakah komunikasi offline yang terjalin, masih efektif?

Jawaban : Menurut saya pribadi offline justru lebih efektif, tapi ya ini ya apa namanya, tergantung situasi. Buat ngobrol yang butuh diskusi panjang atau bikin makin deket, kami pilih secara offline.

3. Menurut Anda seberapa efektifkah komunikasi online dalam Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Kalo butuh buat komunikasi cepat, ya online ini. Tinggal buka HP. Buat komunitas kayak SpoorLimo, online itu nyelametin info si mas ibaratnya, biar gak ketinggalan, apalagi kalo ada kereta langka lewat, langsung gas info nyebar, gas berangkat mas.

Message

1. Apa saja yang menjadi topik utama atau kegiatan dalam komunikasi offline yang dilakukan antar anggota Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Ya seputaran kereta ya mas pasti, spot hunting yang bagus atau baru, cerita-cerita pengalaman di jalur, sampe bahas teknis kereta yang kadang bikin pusing tu mas tapi seru. Kadang juga ngobrol ngalor ngidul gak jelas, kami bisa juga.

2. Apa saja yang menjadi topik utama atau kegiatan dalam komunikasi online yang dilakukan antar anggota Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Biasanya rame soal info kereta langka lewat mana, update jadwal, foto-foto hasil jepretan, sampe bahas drama kecil-kecilan di dunia perkeretaapian. Santai aja si, juga bisa bahas misal mau ada acara kita bahas dulu di WA atau secara online.

3. Saat ada kegiatan secara offline, seberapa seringkah anda menghadiri kegiatan tersebut?

Jawaban : Tergantung waktu ya mas, tapi saya cukup sering kok, tergantung ada waktunya atau engga, begitu kalo saya.

4. Saat ada kegiatan secara online, seberapa seringkah anda berpartisipasi dalam kegiatan online tersebut?

Jawaban : Na ini saya malah lebih sering, karena gampang kan, saya juga setiap hari pegang HP, nyaut dikit-dikit, kadang cuma jadi silent reader, ya fleksibel si mas.

Channel

1. Platform apa sajakah yang digunakan oleh para anggota Komunitas railfans SpoorLimo, untuk komunikasi online? Kenapa menggunakan platform tersebut?

Jawaban : Wah ya macem-macem, tapi yang paling sering sih WhatsApp buat ngobrol harian, Instagram buat pamer hasil jepretan, atau dokumentasi dari acara acara kami mas. Alasannya itu, karena gampang, udah pada punya, gampang diakses lah intinya gitu mas.

2. Mana komunikasi yang lebih efektif dalam Komunitas railfans SpoorLimo? Dan kenapa?

Jawaban : Emm kalo yang saya liat itu cukup oke semuanya, tapi kalo buat efisiensi, online lebih efektif mas di kami itu. Soalnya bisa infoin dalam waktu singkat, gak perlu nunggu kumpul dulu. Tapi kalo mau bangun chemistry, offline jelas lah.

3. Bagaimana strategi para anggota Komunitas railfans SpoorLimo, melakukan komunikasi secara offline?

Jawaban : Biasanya ada satu yang mulai ngajak mas, terus pada ngerespon di grup. Contoh mau hunting, tinggal atur waktu, tempat. Kadang juga kumpul dadakan, liat cuaca cerah langsung “yuk gas ke stasiun”.

4. Bagaimana strategi para anggota Komunitas railfans SpoorLimo, melakukan komunikasi secara online?

Jawaban : Kalo saya ada satu pegangan, namanya “liat pasti respon”. Ada info penting, langsung dishare ke grup. Kadang pake kode biar cepet nangkep, eee maksudnya. Kalo ada yang slow respon, tinggal di-tag rame-rame biar muncul. Jadi kalo saya ya santai tapi kalo bisa tetep respon lah.

Receiver

1. Siapa saja yang akan menerima pesan yang disampaikan, dalam Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Yang nerima pesan ya semua anggota yang ada di lingkaran komunitas, kalo secara online di IG ya semua khalayak bisa melihat pesan apa yang kita sampaikan.

2. Apa saja perbedaan, pada saat penerimaan pesan antara komunikasi online dan offline dalam Komunitas railfans SpoorLimo?

Jawaban : Kalo online, pesannya bisa nyampe cepet mas, tapi kadang nggak langsung dibaca biasaynya udah tenggelam sama chat lainnya. Nah kalo offline, apa ya, pesannya langsung to the point, lebih jelas karena disampein langsung didepannya, gitu si.

Effect

1. Apa saja kendala-kendala yang sering ditemui saat melakukan proses komunikasi offline?

Jawaban : Kendala komunikasi offline tuh apa ya, biasanya soal waktu dan tempat sih, nggak semua bisa bareng, karena jadwal bentrok atau rumahnya kejauhan. Misalnya gini udah janjiin ngumpul, eh malah cuaca nggak mendukung.

2. Menurut Anda, apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dan untuk meningkatkan komunikasi online dan offline, antar anggota Komunitas

railfans SpoorLimo?

Jawaban : Oke, biar komunikasi makin lancar, bisa mulai dari bikin jadwal yang fix mas, itu kami selalu usahakan sebagai pengurus, dan juga diumumkan jauh-jauh hari,

jadi yang mau ikut bisa atur waktu. Terus, buat yang gak bisa hadir offline, tetep dikasih update lewat grup online. Pokoknya saling ngabarin si mas itu.

Tabel Analisis

Kata Kunci / Ide Pokok	Konseptualisasi	Kategorisasi	Tematisasi
Kata Kunci : Tertarik atau menyukai kereta api "Karena saya suka dunia perkeretaapian, senang hunting, terus cari wadah yang menyediakan teman-teman sehobi, ternyata ada SpoorLimo. Awalnya karena di daerah saya hanya ada SpoorLimo, terus baru-baru ini ada IRPS Purwokerto, jadi saya juga ikut gabung ke IRPS Purwokerto,"	Ketertarikan terhadap kereta api, ingin bertemu teman sehobi, dan akses ke komunitas resmi	Motivasi Anggota Komunitas SpoorLimo	Motivasi Anggota Bergabung ke Komunitas SpoorLimo
Kata Kunci : Kekompakan " Tapi kalo mau lebih dekat secara emosional dan bangun kekompakan, kami utamain offline. ." (Kiki)	Aktivitas offline yang mempertemukan anggota secara langsung untuk interaksi dan kedekatan antar anggota.	Komunikasi Offline	Komunikasi Offline dan Online dalam Komunitas

Kata Kunci : WhatsApp, Instagram. “Wah ya macem-macem, tapi yang paling sering sih WhatsApp buat ngobrol harian, Instagram buat pamer hasil jepretan, atau dokumentasi dari acara acara kami.” (Halan)	Komunikasi online digunakan untuk menyampaikan informasi, dokumentasi, dan koordinasi.	Komunikasi Online	Komunikasi Offline dan Online dalam Komunitas
Kata Kunci : Dua-duanya penting “Kalo soal efektif, dua-duanya juga penting sih. Tapi kalo buat info cepat dan nyebar ke banyak orang, online lebih efektif. Soalnya cepet, real time, dan bisa diakses dari mana aja. Tapi kalo mau lebih deket secara emosional dan bangun kekompakan, kami utamain offline.” (Kiki)	Komunikasi Online dan Offline keduanya digunakan secara bersamaan.	Kombinasi Komunikasi online dan offline	Komunikasi Offline dan Online dalam Komunitas
Kata Kunci : Publikasi kegiatan, dokumentasi. “Media sosial Instagram juga hanya buat apa ya mas, kaya	Media online sebagai sarana untuk menampilkan aktivitas komunitas	Eksistensi Komunitas di Media Sosial	Peran Komunikasi dalam Komunitas SpoorLimo

dokumentasi saja, begitu, misal ada acara misal posko, kami upload dokumentasinya di Instagram, jadi kaya nunjukin saja ini lho, kami melakukan suatu kegiatan, begitu juga kami sisipin beberapa edukasi lah di caption” (Garda)			
Kata Kunci : Edukasi masyarakat, citra komunitas, keterlibatan publik “Kegiatan rutin Komunitas SpoorLimo meliputi partisipasi dalam posko pelayanan penumpang bersama PT KAI saat Angkutan Nataru dan Lebaran, serta sosialisasi keselamatan di perlintasan sebidang yang dilakukan di bawah koordinasi Daop.” (Garda)	Komunikasi sebagai sarana eksistensi serta interaksi komunitas dengan pihak luar	Eksistensi komunitas melalui media offline	Peran Komunikasi dalam Komunitas SpoorLimo
Kata Kunci : Obrolan santai, berbagi pengalaman “Oke, komunikasi di SpoorLimo bisa	Komunikasi informal yang santai menguatkan solidaritas dan loyalitas	Relasi antar anggota	Komunikasi Antar Anggota Komunitas

dibilang oke banget ya mas. Soalnya kami tu anak-anaknya asik, gampang ngobrol, terus saling support, respect juga. Kalo ada info soal kereta atau event, cepet nyebarnya.” (Kiki)			
Kata Kunci : Tidak dapat hadir, berbeda jadwal, lokasi berjauhan “Kendala ini ya umum saja, kendala waktu dan tempat biasanya jadi masalah. Kadang sibuk kerja, gak cocok jadwal, atau lokasi kumpulnya jauh dari rumah.”(Kiki).	Perbedaan lokasi, jadwal, serta kesibukan menjadikan kendala dalam komunikasi offline	Kendala komunikasi offline	Kendala dan Strategi Komunikasi Dalam Komunitas SpoorLimo
Kata Kunci : Pesan tidak terbaca “Pada saat menerima pesan, kalo online kadang suka ada delay, kadang juga missskom, delay juga karena sinyal, notif kelewat, atau malah chat-nya ketumpuk”(Kiki)	Gangguan komunikasi dalam media online	Kendala Komunikasi Online	Kendala dan Strategi Komunikasi Dalam Komunitas SpoorLimo
Kata Kunci : Menyampaikan info ulang, pakai dua media	Usaha komunitas SpoorLimo untuk menyesuaikan agar	Strategi Adaptif	Kendala dan Strategi Komunikasi Dalam Komunitas SpoorLimo

“Oke, supaya komunikasi makin lancar, bisa mulai dari bikin jadwal yang fix mas, itu kami selalu usahakan sebagai pengurus dan juga diumumkan dari jauh-jauh hari, jadi yang mau ikut bisa atur waktu. Terus, buat yang gak bisa hadir secara langsung, tetep dikasih update lewat grup online. Pokoknya saling memberi kabar mas begitu.” (Halan)	komunikasi tetap berjalan secara baik		
---	--	--	--